



BENTARA BUDAYA

**KOMPAS**  
SMART NEWS & MEDIA GROUP  
[www.kompas.id](http://www.kompas.id)



FORUM DRAWING  
INDONESIA

Pameran Drawing Eksperimental,  
Foto Dan Arsip Berita Harian Kompas

**INDONESIA KINI,  
25 TAHUN  
PERISTIWA MEI '98**

**Pameran Drawing Eksperimental,  
Foto Dan Arsip Berita Harian Kompas**

# INDONESIA KINI, 25 TAHUN PERISTIWA MEI '98

19-29 MEI 2023

Di **Bentara Budaya Jakarta**

Jl. Palmerah Selatan No 17

Jakarta 10270

## **Penyelia**

Glory Oyong

Ilham Khoiri

## **Kurator Bentara Budaya**

Sindhunata

Efix Mulyadi

Frans Sartono

Hermanu

Putu Fajar Arcana

Hilmi Faiq

Aloysius Budi Kurniawan

## **Tata Letak**

Muhammad Safroni

Lintang Kirana

## **Tim Bentara Budaya**

Paulina Dinartisti

Ika W Burhan

A A Gde Rai Sahadewa

Muhammad Safroni

Ni Made Purnamasari

Yunanto Sutastomo

Aryani Wahyu

I Putu Aryastawa

Jepri Ristiono

Ni Wayan Idayati

Annisa Maulida CNR

Rini Yulia Hastuti

Juwitta Katrina Lasut

Agus Purnomo

Aristianto

## **Tim KGIC Bentara Budaya**

Aldrich Auw

Alfa Alauddin Arrisaputra

Ananda Airidasari

Asep Nurcahyadi

Azaria Nathania

Azhar Aqilha

Cahya Kinari Arnita Putri

Dyas Trisantana

Faranajwa Anggiafitri

Fita Fitrianingrum

Hanung Anindhitya Wihartono

Hawa Nur Rahma

Jansen Goldy

Josefine Nasya

Muhammad Khoffi Jamaludin

Lintang Kirana

Neng Intan Yulianti

Ni Kadek Gita Cahyani

Nurul Zahro

Salsa Purnama Sari

Sugiharto

Yogga Roniansyah

# MENENGOK SPION SEJARAH INDONESIA 25 TAHUN SILAM

**Ilham Khoiri**

General Manager Bentara Budaya  
& Communication Management,  
Corp Com, Kompas Gramedia

Sejarah bagaikan gambaran dalam kaca spion saat kita berkendara. Gambaran itu penting ditengok sesekali agar kita menyadari apa yang terjadi di belakang. Pengetahuan itu tak lantas membuat kita menjadi terpaku padanya, melainkan justru untuk memandu laju kendaraan menuju arah yang benar ke masa depan.

Sebagai kendaraan, bangsa Indonesia telah melaju lumayan jauh, setidaknya 78 tahun dihitung sejak Proklamasi 1945. Banyak hal terjadi selama perjalanan itu. Semua itu dapat kita anggap sebagai gambaran dalam kaca spion yang perlu ditengok sewaktu-waktu.

Salah satu gambaran itu adalah Peristiwa Mei dan Reformasi 1998. Kedua momen ini berada dalam satu tarikan keserentakan sejarah yang turut mengubah perjalanan Republik Indonesia. Perubahan itu membentuk wajah Indonesia menjadi seperti sekarang. Bisa dibayangkan, apa yang berlangsung pada 2023 dan tahun-tahun mendatang, tak dapat dilepaskan dari momen penting 25 tahun silam.

Coba kita tengok lebih rinci ke belakang. Saat itu banyak peristiwa yang berlangsung secara serentak dan bersinggungan. Bermula dari tahun 1997, ketika krisis moneter menghantam

Indonesia. Nilai rupiah anjlok, inflasi melejit, rakyat menjerit. Pemerintah tak mampu mengatasi keadaan, meski sudah meminta bantuan dari International Monetary Fund (IMF).

Krisis berkepanjangan membuat kehidupan masyarakat kian sulit. Harga-harga kebutuhan hidup tak terjangkau sebagian warga. Saat ekonomi masih buruk, Soeharto kembali dipilih menjadi presiden untuk kesekian kalinya oleh MPR pada Maret 1998. Kabinet baru dibentuk Soeharto bersama Wakil Presiden BJ Habibie, ternyata tak juga mampu atasi keadaan.

Merebak ketidakpercayaan rakyat kepada pemerintahan Orde Baru. Selama selama 32 tahun di bawah pemerintahan otoriter Soeharto, demokrasi tak berjalan baik. Jumlah partai politik dibatasi hanya tiga partai saja. Presiden dan wakil presiden dipilih oleh MPR, dibentuk pemerintah bersama tiga partai. Rakyat dijauhkan dari partisipasi politik praktis lewat Gerakan "floating mass" (massa mengambang).

Bangsa semakin rapuh lantaran marak praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Kemakmuran hanya dinikmati segelintir elite penguasa bersama para kroninya. Sebagian besar rakyat hidup sederhana, sebagian lagi kekurangan. Kesenjangan antara kaum kaya dan miskin melebar.

Tak ada kebebasan berekspresi. Suara-suara kritis dibungkam. Pers ditekan lewat Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Media yang "mbalelo" (melawan), dibredel, dicabut izinnya. Media-media bertahan dengan main kucing-kucingan.

Sejumlah aktivis yang menentang pemerintah ditangkap atau diculik. Sebagian kemudian hilang begitu saja. Salah satunya, Widji Thukul, penyair dan aktivis demokrasi asal Solo, Jawa Tengah. Hingga kini, seniman itu tak diketahui rimbanya.

Kepercayaan publik pada pemerintah anjlok. Para mahasiswa turun ke jalan. Dalam aksi itu, empat mahasiswa tewas tertembak peluru yang diduga dari aparat keamanan. Tanpa ada pengusutan jelas atas pembunuhan itu, keadaan semakin "chaos".

Gelombang demi gelombang demonstrasi semakin menggulung besar. Gedung MPR diduduki mahasiswa. Saat hampir bersamaan, meletup kerusuhan dan penjarahan di berbagai tempat. Sejumlah pusat perbelanjaan dibakar sehingga banyak korban tewas.

Terdesak oleh tekanan, pada 21 Mei 1998, Presiden Soeharto akhirnya menyatakan berhenti sebagai presiden. Wakil Presiden BJ Habibie dilantik mengantikannya. Orde Baru pun runtuh. Sejak itu, Indonesia memasuki era baru, era Reformasi.

Reformasi mendorong banyak perubahan mendasar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Kini kita memasuki alam demokrasi multipartai. Jabatan publik dikontestasikan secara terbuka lewat pemilihan kepala daerah atau pemilihan umum. Walikota, bupati, gubernur, sampai presiden, semua dipilih secara langsung oleh rakyat dengan sistem "one man, one vote" (satu orang satu suara). Begitu pula dengan anggota legislator tingkat daerah dan pusat.

Masyarakat mendapatkan kebebasan berekspresi. Siapapun boleh tampil menyatakan pendapat, termasuk mengkritik pemerintah, tanpa dihantui rasa takut ditangkap dan dibui. Terbangun "free public sphere" sebagai ruang publik yang bebas sebagai sarana dalam berpendapat.

Pers memperoleh kemerdekaannya. Warga bebas menerbitkan media, tanpa harus mengantongi SIUPP. Tak ada lagi pembredelan pers. Terkait gerakan pemberantasan korupsi, dibentuk lembaga formal bernama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Masyarakat juga leluasa mengembangkan usaha untuk menopang kehidupannya.

Namun, masih juga banyak pekerjaan rumah yang perlu dibereskan. Sebut saja, antara lain, KKN zaman dulu sekarang bermetamorfosis menjadi oligarki di pusat dan daerah. Partai-partai politik tumbuh terlalu kuat menjadi entitas elite yang menentukan segalanya. Padahal, sebagian elite partai itu lebih memenuhi kepentingan pragmatis ketimbang memperjuangkan aspirasi rakyat.

Sempat menjadi primadona publik lantaran tindakan hukum terhadap koruptor tanpa tebang pilih, tetapi KPK kemudian melemah di bawah pengaruh kooptasi kepentingan elite. Di ruang publik, kebebasan berekspresi acap dimanfaatkan kelompok intoleran untuk memaksakan kehendak. Geliat ini rentan memicu gesekan sosial politik luas.

Revolusi teknologi informasi mengembangkan ruang baru, yaitu media sosial. Di sini, publik menemukan sarana terbuka untuk berbagi bermacam informasi yang serba seketika, massal, global, dan 24 jam. Namun, fasilitas ini menimbulkan dilema serius, terutama terkait pemanfaatannya dan dampaknya yang sulit dikendalikan.

Semua kelompok sekarang leluasa menggunakan medsos. Ada saja kelompok-kelompok yang sengaja menebarkan "hoax" (kabar bohong) atau "fake news" (berita palsu) demi meraih kepentingan tertentu. Terlebih kini medsos kian menjadi sarana kampanye yang efektif dalam memenangi kontestasi politik dari daerah hingga nasional. Munculah gejala "post truth". Banyak orang melulu memihak pada kepentingan sosial-politiknya, tanpa peduli lagi soal benar-salah.

Kini, setelah 25 tahun usai Peristiwa Mei dan Reformasi 1998, coba kita ambil jeda sejenak. Kita manfaatkan momen penting ini untuk merenung sambil mempertanyakan kembali arah perjalanan bangsa. Apakah kita sudah melaju di atas rel perubahan yang benar? Jangan-jangan kita hanya jalan di tempat atau berputar-putar dengan problem yang serupa tanpa jalan keluar? Atau malah kita telah melenceng dari spirit reformasi?

Dalam konteks ini, Bentara Budaya menggelar pameran yang mengangkat tema 25 tahun Peristiwa Mei dan Reformasi 1998. Pameran berlangsung secara paralel di Jakarta dan Yogyakarta sekaligus.

Di Bentara Budaya Jakarta, dihelat Pameran "Indonesia Kini, 25 tahun Peristiwa Mei 98", 19-29 Mei 2023. Kegiatan diikuti 47 peserta terpilih dalam program "open call drawing" serta 12 seniman undangan. Dipajang juga arsip koran dan sejumlah foto jepretan wartawan dan fotografer Harian Kompas yang merekam detik-detik peristiwa bersejarah 25 tahun silam.

Saat bersamaan, di Bentara Budaya Yogyakarta, juga dihelat pameran Pameran "Kita Berteman Sudah Lama", 20- 25 Mei 2023. Sebanyak 100 seniman dan perupa berpartisipasi untuk mengenang 25 tahun Reformasi 1998. Kreasi para seniman itu menampilkan beragam bentuk ekspresi seni rupa yang unik.

Terima kasih kepada para seniman yang berpartisipasi dalam pameran di Bentara Jakarta dan Yogyakarta. Penghargaan kepada semua pihak yang turut serta menyokong kegiatan ini. Salut buat tim Bentara yang berjibaku mewujudkan program ini sehingga berjalan lancar.

Palmerah, 19 Mei 2023

**Ilham Khoiri**

General Manager Bentara Budaya

& Communication Management, Corpcomm, Kompas Gramedia

# INDONESIA DALAM SEPOTONG BELACU

**Putu Fajar Arcana**

Kurator Bentara Budaya

**K**alau kita umpamakan Indonesia sebagai sepotong kain belacu yang menghampar sepanjang garis Khatulistiwa, maka segala peristiwa dan benda-benda di atasnya berdiri dengan labil. Sebagai alas dari sebuah bangsa dengan segala kompleksitas kebudayaan, agama, dan etnis, kain belacu membutuhkan sentuhan akhir, sehingga berwujud kain yang selesai. Sejauh ini ia hanyalah cikal-bakal dari suatu landasan yang “natural”, polos, bahkan bisa jadi terlalu naif.

Karya berjudul “Merajut Kenangan” dari Indira Natalia barangkali menjadi sebuah karya yang kaya akan imajinasi tentang Indonesia pasca reformasi. Sejujurnya Indira “cuma” berangkat dari dua lembar kain belacu, kain yang harus diproses lebih lanjut untuk mendapatkan kain yang siap dimanfaatkan. Di atas kain yang belum selesai itu, di masa kecil Indira berkendara mobil bersama orangtuanya untuk melihat jalan-jalan di Jakarta pasca kerusuhan Mei 1998. Pertanyaan yang segera menyembul dari cara melihat Indonesia semacam ini: begitukah cara kita berziarah ke masa lalu? Kita enggan untuk berbaur dan mendengarkan isi hati sebuah bangsa yang

baru saja bergegas dari masa kelabunya. Kesaksian semacam apa yang bisa diberikan dari sebuah jendela mobil terhadap sebuah kota yang luluh-lantak karena kekacauan politik?

Indira tak berharap muluk-muluk. Ia cuma menceritakan tentang jalanan yang lengang, asap yang masih membubung dari sebuah mal, serta restoran kesayangan keluarganya, Mc Donald yang tinggal puing belaka. Karya yang sangat sederhana secara visual, tetapi telah memicu kita untuk memikirkan lebih jauh tentang keterhubungan kita dengan entitas besar bernama Republik Indonesia. Jangan-jangan kita semua hanyalah penumpang-penumpang yang mengamati Indonesia dari atas jendela mobil, sesudahnya kita bercerita menggebu-gebu tentang pemandangan mengerikan yang terpampang di depan mata.

Jika diibaratkan, 46 karya yang lolos kurasi sebagai peserta Pameran Drawing Eksperimental: Indonesia Kini, 25 Tahun Peristiwa Mei'98, adalah pemandangan yang dicoretkan di atas kain belacu itu. Garis-garisnya yang perih menggali seluruh ingatan bangsa ini atas peristiwa kelam yang terjadi 25 tahun yang lalu. Selain itu, pameran ini ibarat membeber rasa duka di atas kertas buram, di mana air mata mengalir dan merobek-robek pertahanan paling hakiki dari rasa kemanusiaan kita.

Marilah beralih ke karya berjudul "Trauma" dari Indra Gunadharma. Karya *drawing* dari pensil graphite di atas kertas ini juga tampak sederhana. Indra hanya menggambar sebuah wajah oriental yang berada di balik jeruji sebuah pagar besi. Meski begitu, visualisasi yang sederhana itu telah memicu ingatan kita tentang sebuah peristiwa "biadab" yang terjadi di seputar tragedi Mei 1998. Banyak terjadi pemerkosaan terhadap perempuan etnis Tionghoa, yang menyisakan trauma bangsa. Terhadap peristiwa kelam itu, sutradara Wawan Sofwan telah merekonstruksinya dalam sebuah pementasan monolog berkeliling Amerika dan Eropa. Ia berangkat dari cerita yang ditulis seorang penyintas tragedi Mei, yang kini menetap di Amerika Serikat.

Seolah berada dalam satu bingkai cerita yang sama, karya berjudul "A Child Born With Great Strength" dari Nirang Virgiawan, menyajikan pemandangan yang nyaris absurd. Seorang anak dengan senyum "mengerikan" digambar di bagian depan kertas dengan pensil. Rambutnya dibiarkan "natural" mengikuti warna buram dari kertas, sehingga menyerupai sebuah negatif dari film. Di bagian dadanya tersemat bunga matahari yang mengembang, sementara di latar belakang tampak peristiwa penjarahan di tengah-tengah asap yang mengepul.

Apakah anak perempuan itu benar-benar lahir sebagai generasi yang kuat seperti judul karya itu, atau anak-anak yang menyimpan trauma sepanjang hidupnya? Pertanyaan yang terus menggantung, karena nyaris tidak ada upaya rekonsiliasi seperti yang diharapkan perupa M Hadi Santoso lewat karya berjudul "Rekonsiliasi". Santosa tampak sangat satire ketika memvisualisasikan kubu yang berkonflik dengan wujud binatang. Ia seperti fabel dengan lakon perih di seputar peristiwa Mei 1998.

### **Wajah dalam "emoticon"**

Bahasa kekinian yang melihat reformasi secara lebih aktual disuarakan oleh Irwan Suhanda lewat karya "Wajah Reformasi". Ia menggambar enam karakter wajah (emoticon) yang kini menjadi penanda "situasi emosi" di tengah masyarakat pengguna teknologi internet. Berturut-turut emoticon itu mengisahkan tentang respons emosi rakyat saat tragedi Mei 1998 terjadi: 1) Wajah kehilangan hak berpendapat, 2) Wajah apatis, 3) Wajah demonstran, 4) Wajah menuntut reformasi, 5) Wajah pesimistis, dan 6) Wajah optimistis.

Emoticon telah menjadi representasi hati dari masyarakat digital dewasa ini. Simbol berupa bulatan kepala disertai mata, alis, dan mulut (tanpa hidung), ini mampu mengkomunikasikan "realitas maya" yang mewakili perasaan seseorang. Irwan secara "berani" menariknya menjadi bahasa hati sebuah bangsa di saat mengalami peristiwa kelam seputar bulan Mei 1998.

Dalam bahasa yang berbasis digital perupa Windu Agung Prasetyo membuat karya animasi berjudul "Experiment Social". Ia membuat program animasi di mana *drawing* dialih-bahasakan secara digital. Lewat mesin komputer Windu menggambar beberapa *stand* tentara yang siap menembak dalam beberapa pose. Pose-pose itu seolah digores sejak berupa garis, kemudian menaburinya dengan warna dan latar belakang.

Agar karyanya semakin dekat dengan realitas masa kini, Windu memberinya narasi yang menceritakan perihal reformasi secara kronologis. Sebenarnya teknik yang hampir serupa juga digunakan Yusuf Susilo Hartono lewat karya "Sketsa Reformasi Mei 1998". Yusuf menampilkan sketsa-sketsa yang dia gambar secara *on the spot*, ketika reformasi meletus di jalanan, dalam satu format digital. Bedanya, jika Windu mengolahnya menjadi karya animasi, Yusuf hanya merekam karya-karyanya di atas kertas untuk kemudian ia tampilkan dalam *platform* digital.

## Seniman tamu

Selain mereka yang lolos dari kurasi para kurator Bentara Budaya, pameran ini juga mengundang 12 seniman, yang dianggap telah "mapan" dalam profesinya sebagai seniman. Mereka antara lain: Tisna Sanjaya, Andre Tanama, Beng Rahadian, Sujana Suklu, Polenk Rediasa, Somadita, Wirantawan, Hanafi, FX Harsono, Hardiman Radjab, Tommy Thomdean, dan Yudha Sandi.

Dari mereka kami berharap menemukan permenungan yang lebih sublim lewat karya-karya yang telah melampaui batas-batas *technical*. Beng Rahadian segera menyodok mata kita dengan pemandangan yang "naratif-tragis". Ia menggambar di atas puing-puing reformasi, bahwa ada yang tumbuh dan masih banyak yang tertinggal. Karya berjudul "Yang Tinggal dan Yang Tumbuh" ini meminjam bahasa paling banal dalam melihat pembangunan. Ada ketimpangan yang jauh antara yang kaya dan yang miskin, yang berumah di apartemen dan berumah di kawasan kumuh. Itukah pencapaian reformasi selama 25 tahun ini?

Seniman senior Hanafi membahasakan ini secara lebih satire dalam "Pelayaran". Dalam kanvasnya hanya terdapat segumpalan cat yang mengimpresikan sebuah perahu dengan layar, tiang, dan tali-temali. Ia seperti bertanya kepada kita semua, "Jika ada yang berubah sejak reformasi, salah satunya tampak pada layar dan arah mata angin yang gagal dibaca sebagai "kita". Semua!" tulisanya.

Ada yang terasa benar-benar menyindir. Bahwa layar reformasi sudah terkembang, tetapi kita gagal membaca arah angin berembus, sehingga tidak tahu entah kemana perahu ini akan sampai. Jangan-jangan kita tidak kemana-mana, bukan?

Polenk Rediasa seolah menegaskan kegagalan membaca arah mata angin itu semata-mata disebabkan oleh tangan-tangan misteri, yang membuat kegaduhan, tetapi tidak terungkapkan siapa pemiliknya. Dalam karya berjudul "Tangan Misteri", Polenk menyodok kita dengan memepertanyakan kembali hal-hal yang tak tertulis dalam agenda reformasi. Kasus-kasus pelanggaran HAM seperti pembunuhan Munir, penghilangan Wiji Thukul, serta para aktivis yang diculik, tak pernah terselesaikan. Bukankah itu misteri yang bisa jadi selamanya dibekukan?



Somadita seolah menjawab dengan menggambar sesosok tubuh yang melengkung dalam satu bidang gambar. Kaki sosok itu tampak menendang wajahnya sendiri. Ia beri judul karyanya "Reformasi, Jangan Injak Kepala Sendiri". Tentulah reformasi itu tak kungkung beranjak lebih jauh, karena kita tak sadar telah menginjak kepala kita sendiri. Pepatah Melayu, bagai menempuk air di dulang, terpercik wajah sendiri, barangkali tepat untuk karya ini. Sesuatu yang kita kira menyelesaikan masalah, nyatanya justru menambah masalah baru.

Barangkali benar seperti kata Sujana Suklu, kita memang membutuhkan pemimpin besar, pemimpin yang benar-benar mengatasi segala kepentingan diri, kelompok, dan golongan. Sepenuhnya pemimpin di Indonesia harus memiliki visi, bijaksana, dan memiliki kemampuan membawa bangsa dalam pergaulan dunia yang sehat dan produktif. Dalam karya berjudul "Need A Mythical Leaders", Suklu menyodorkan kriteria pemimpin yang dibutuhkan Indonesia untuk menjadi bangsa yang besar, adil, dan makmur.

Harus diakui, meskipun secara teknik dan artistik, banyak karya yang membutuhkan sentuhan akhir yang lebih jadi, ada karya-karya yang mampu membedah tema "Indonesia Kini, 25 Tahun Peristiwa Mei 1998" dengan cara reflektif. Bahwa sampai saat ini, Indonesia baru sampai pada tahapan: dibangun di atas sepotong kain belacu, dan oleh karena itu sebagai bangsa ia baru "setengah jadi". Masih perlu banyak sentuhan untuk mewujudkan cita-cita sebagai bangsa yang demokratis, berdiri di atas semua golongan, dan memiliki identitas kuat sebagai modal dasar memasuki pergaulan dunia yang lebih kompleks dan rumit.

### **Putu Fajar Arcana**

Kurator Bentara Budaya

# KARYA-KARYA

## Open Call:

Adjar Utomo | Afit Ruseno | Ames Abadi |  
Anak Agung Gede Ngurah Yuhantara | Aqil Reza | Dandy Zulfikar |  
Denny Wachjono | Dodot J.D | Edy Kuken | Eko S Darmansyah | Ersta  
Andantino | Firtarina | Giok Eng/ Franta | Greny Norman K | Hafid  
Alibasyah | Herman Aswindra Kosasih | Indira Natalia |  
Indra Gunadharma | Irwan Suhandi | M. Hady Santoso | Mayjenae Vita  
| Ndaru Ranuhandoko | Ngurah Vandji | Nirang Virgiawan | Nirwan  
Sambudi | Nurinwa Ki S. Hendrowinoto | Paul Hendro | Pupung  
Prayitno | Radilah | Rudy Susanto | Sartono | Setiyoko Hadi | Sigit Budi  
Prasetyo | Sungging Priyanto | Supriyadi Hidayat |  
Sutarno Hatmodiyono | Teddy Arte | Teddy Murdianto |  
Tomy Faisal Alim | Widiatmoko | Windu Agung Prasetyo |  
Yugo Widyaputra | Yundhi Prayitno | Yunus Jubair | Yusuf Dwiyono |  
Yusuf Susilo Hartono



**Adjar Utomo**  
**BINGKAI YANG RETAK**  
70 x 70 cm  
Acrylic dan Mix Media



**Afit Ruseno**  
**BANCAKAN BANGSA, 2021**  
150 x 210 cm  
Acrylic on Canvas



**Ames Abadi**  
**BERJALAN DI ANTARA LIDAH**  
**PANJANG, 2022**  
80 x 110 cm  
Media Kertas dan Bolpoin



**Anak Agung Gede Ngurah**  
**Yuhantara**  
**KESERAKAHAN MANUSIA, 2021**  
40 x 45 cm  
Kanvas, tinta Cina, acrylic





Aqil Reza  
**SAKSI BISU REKAMAN  
TRAUMATIS, 2023**  
108,5 x 79 cm  
Mix Media on Canvas



Dandy Zulfikar  
**ULANG YANG BERULANG, 2022**  
135 x 135 cm  
Ink on Canvas





**Denny Wachjono**  
**PRAHARA DAN BENCANA,**  
**2022**  
100 x 100 cm  
Acrylic on Canvas



**Dodot J.D**  
**SOCIAL DISTANCING, 2022**  
19 x 24 cm  
Pensil dan cat akrilik di kertas



Edy Kuken  
**MUNIR, 2023**  
60 x 85 cm  
Pensil di kanvas



Eko S Darmansyah  
**"SUDAH DUA PULUH LIMA TAHUN YA?" (REFORMASI), 2023**  
76 x 56 cm  
Watercolor on 100% cotton paper





**Ersta Andantino**  
**EPISODE KELAM, 2023**  
50 x 60 cm  
Acrylic on Canvas

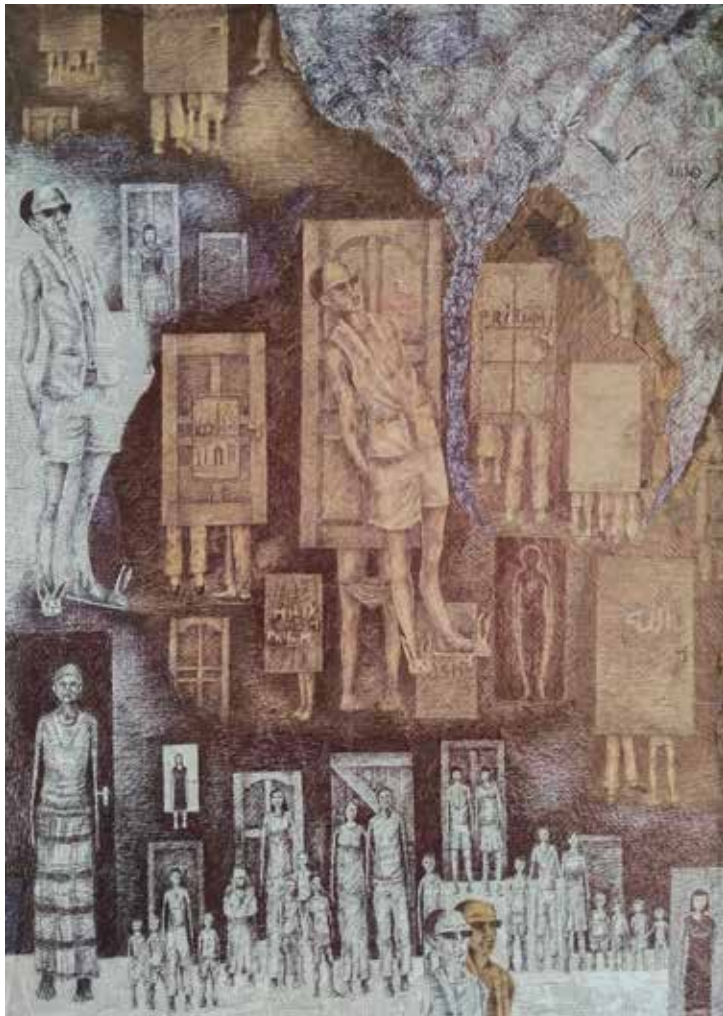


**Fitrarina**  
**KEBEBASAN BERBICARA, 2023**  
120 x 100 cm  
Acrylic on Canvas





Giok Eng / Franta  
**JAKARTA BERKABUNG, COVID-19 DAN IBUKOTA BARU, 1998 (dilanjutkan 2023)**  
 90 x 60 cm  
 Acrylic (kawat tembaga) on Triplek



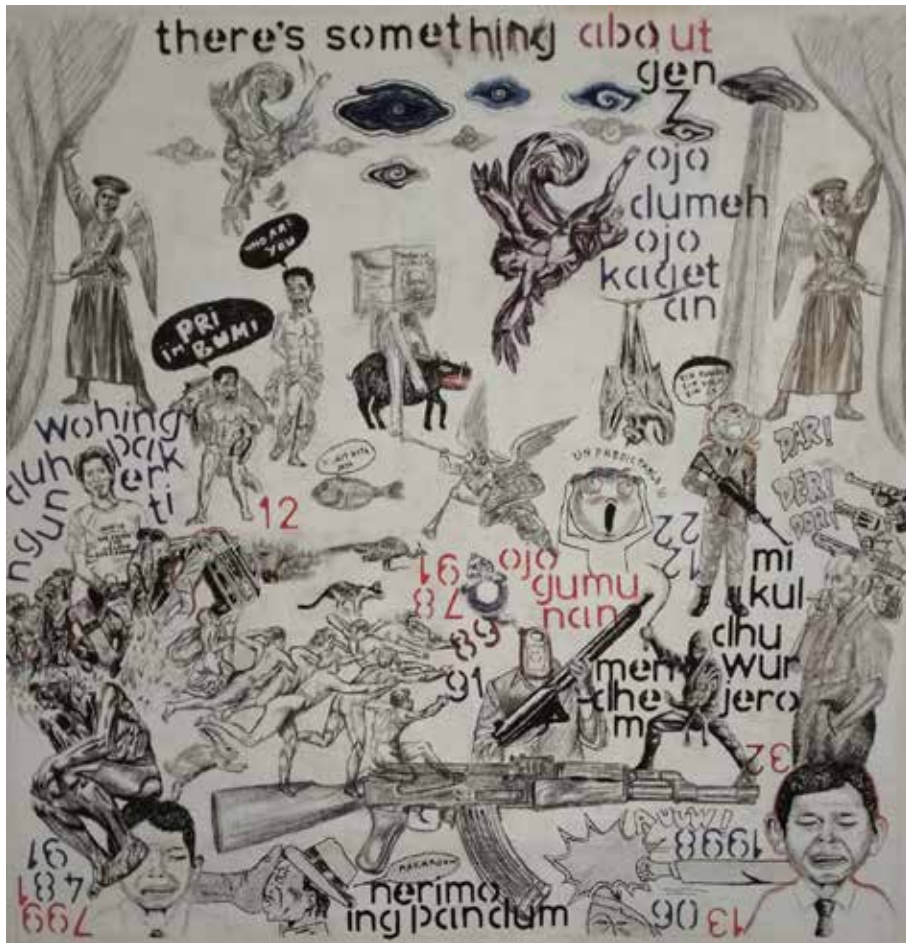
Greny Norman K  
**PRIBUMI DAN OPORTUNIS, 2023**  
 100 x 70 cm  
 Ballpoint, kertas koran, kertas di atas Kansas Goni





Hafid Alibasyah  
MEI 98, 2023  
60 x 80 cm  
Traditional Handdrawing

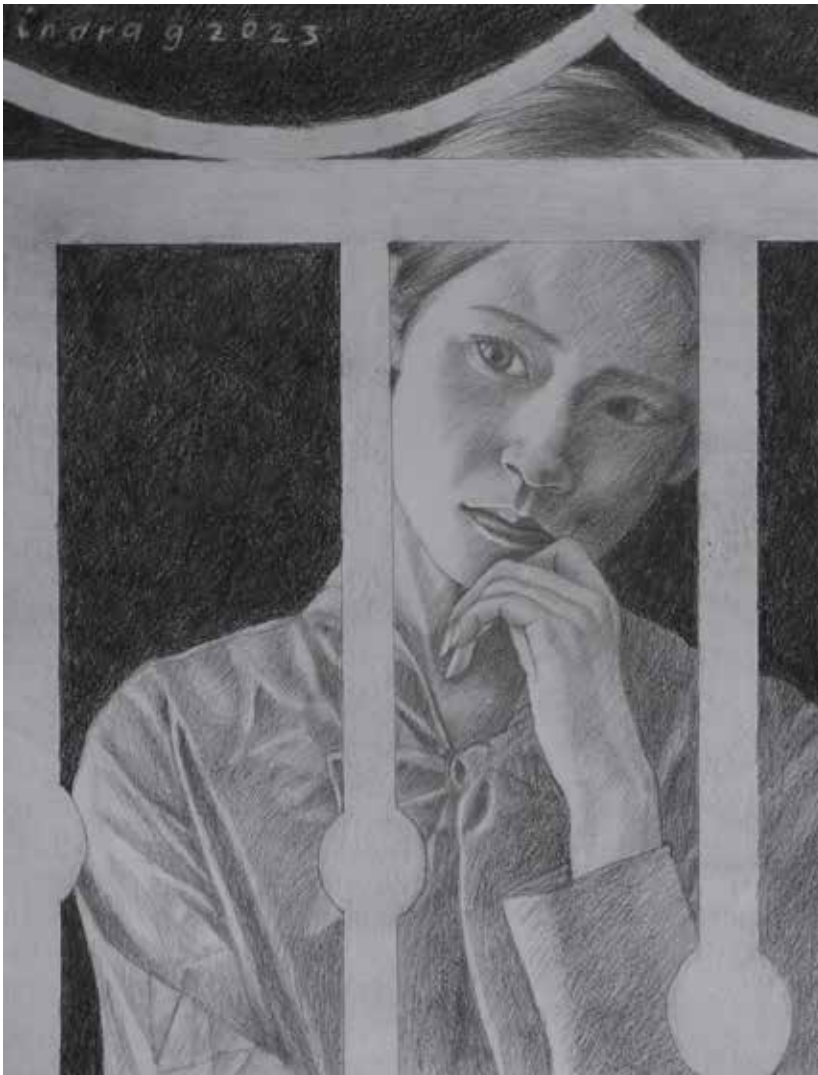




Herman Aswindra Kosasih  
**THE FALL OF ICARUS, 2023**  
 50 x 50 cm  
 Drawing pen and Pencil  
 on Canvas



Indira Natalia  
**MERAJUT KENANGAN,**  
**2023**  
 150 x 130 cm  
 Mixed Media on Calico  
 Raw



**Indra Gunadharma**  
**TRAUMA, 2023**  
48 x 62 cm  
Pencil graphite di  
kertas



**Irwan Suhandha**  
**WAJAH REFORMASI, 2023**  
100 x 100 cm  
Digital printing



**M Hady Santoso**  
**REKONSILIASI, 2023**  
90 x 140 cm  
Charcoal, liquid medium on  
canvas



**Mayjenae Vita**  
**HIDUP DENGAN DOA-DOA,**  
**2023**  
50 x 50 cm  
Sulaman (Embroidery),  
Rajut (Crochet), Painting  
on Canvas Mix Media.





**Ndaru Ranuhandoko**  
**BELUM SELESAI, 2023**  
60 x 42 x 11 cm  
Mix Media



**Ngurah Vandji**  
**ASTA DASA PRAMITENG PRABHU, 2019**  
60 x 80 cm  
Chinese ink, acrylic on canvas



**Nirang Virgiawan**  
**A CHILD BORN WITH GREAT  
STRENGTH, 2023**  
50 x 70 cm  
Pencil on Paper



**Nirwan Sambudi**  
**MERAH BINTANG SETELAH  
KETIDAKTUHAN, 2023**  
55 x 55 cm  
Drawing Pensil di atas Kertas,  
Cermin





Nurinwa Ki S. Hendrowinoto  
**BINTANG PELAJAR, 2023**  
90 x 130 cm  
Cat Minyak



Paul Hendro  
**AYOO... MERAH POETIHKOEI, 2023**  
100 x 150 cm  
Palette Knife on Canvas





Pupung Prayitno  
**YANG TERSISA DARI MASA  
LALU, 2023**  
60 x 65 cm  
Tinta Cina di Atas Kertas



Radilah  
**BARA PADAM, JADI ARANG, 2023**  
60 x 85 cm  
Tinta Residu, Acrylic pada kertas





Rudy Susanto  
**SORAK SORAI, 2021**  
 120 x 130 cm  
 Acrylic on Canvas



Sartono  
**MEMORI PERISTIWA MEI 1998 DAN KINI, 2023**  
 140 x 81 cm  
 Polyester dan Cat minyak





Setiyoko Hadisutanto  
LUKAKU LUKAMU, 2022  
150 x 150 cm  
Drawing instalasi mix media

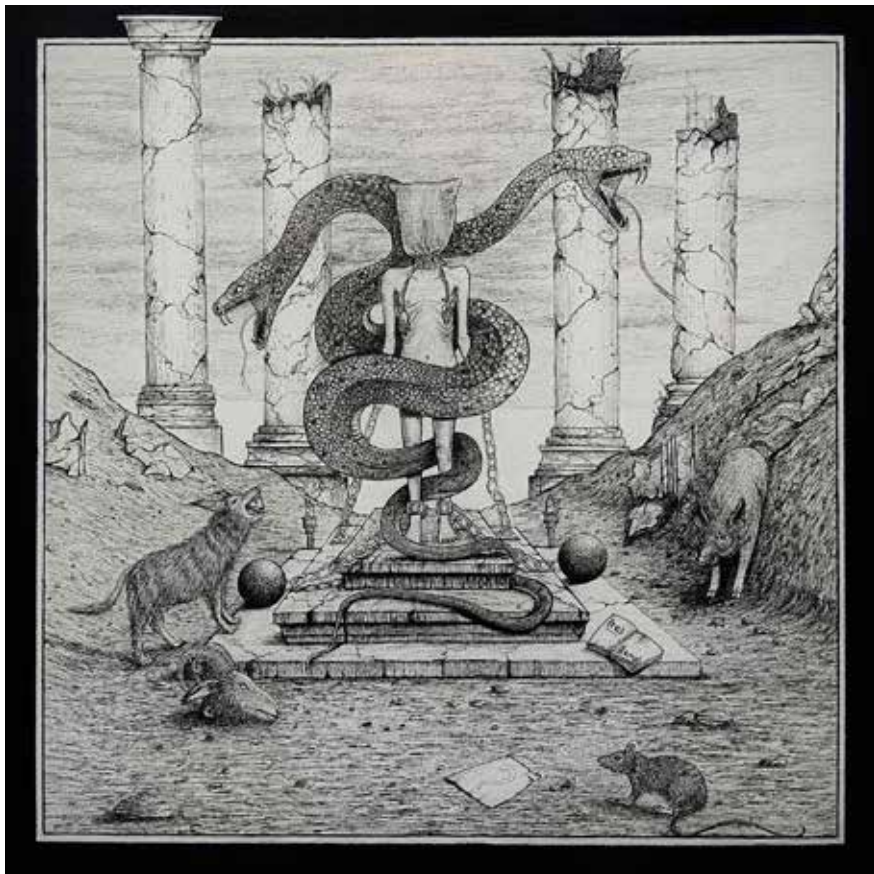


**Sigit Budi Prasetyo**  
**MENDESAIN KEPINGAN, 2023**  
pensil warna dan drawing pen diatas kertas A3  
(2D). Dan kardus + mix media (3D).

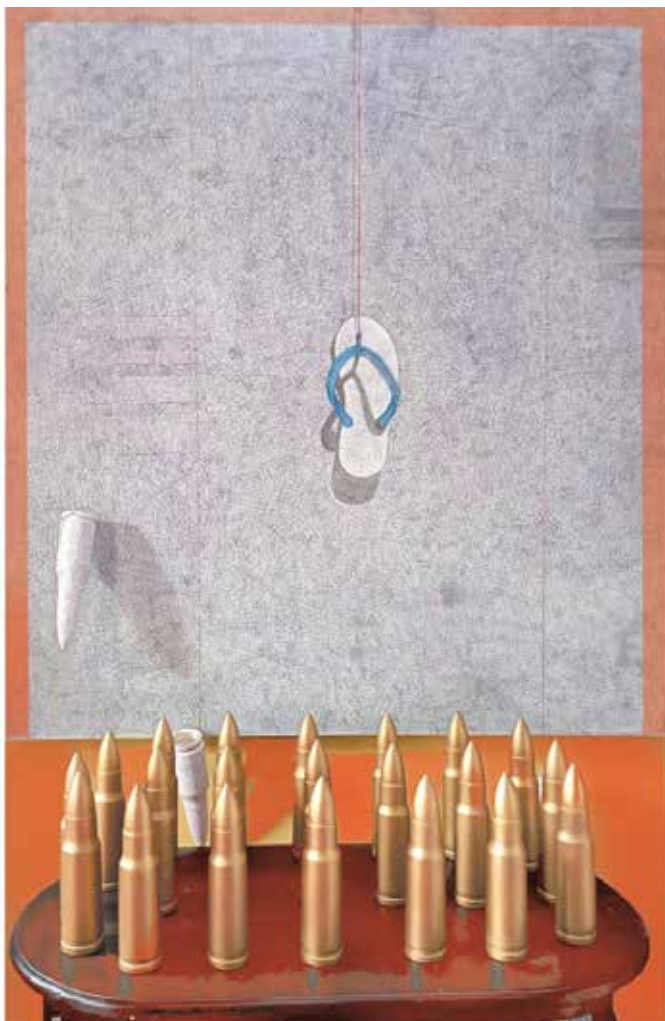


**Sungging Priyanto**  
**WARSONG, 2023**  
80 x 100 cm  
Acrylic on Canvas

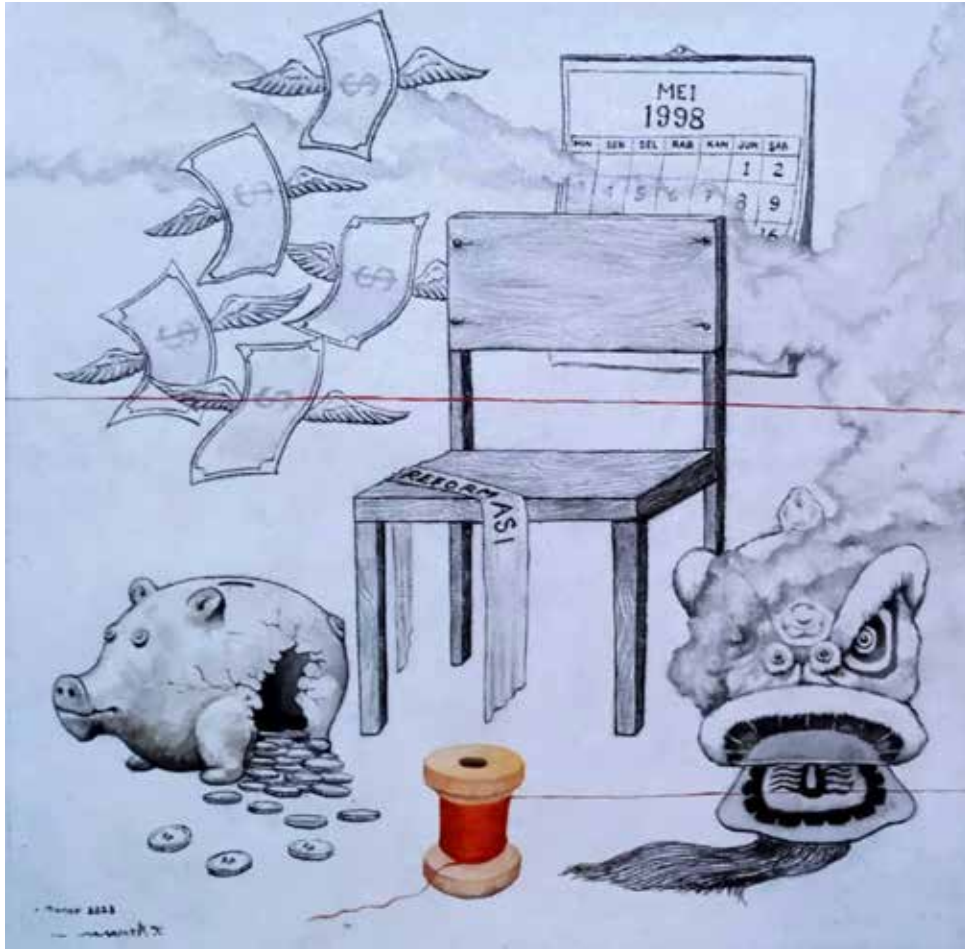




**Supriyadi Hidayat**  
**(R E) (L U N G), 2022**  
50 x 50 cm  
Pen Ink Drawing di Kanvas



**Sutarno Hatmodiyono**  
**YANG TERJEPIT, 2023**  
150 x 120 x 50 cm  
Ballpoint, pensil di atas kanvas  
dan keramik



**Teddy Arte**  
**RUTE BENANG**  
**MERAH, 2023**  
 50 x 50 cm  
 Tinta Cinta  
 dan Gouache  
 Menggunakan Kuas  
 di atas Kanvas



**Teddy Murdianto**  
**BERGERAK DALAM**  
**KEHENINGAN, 2020**  
 34 x 32 x 58 cm  
 Polyester Resin





**Tomy Faisal Alim**  
**RUMAH KITA SENDIRI (EPISODE RINDU #1), 2023**  
Triptych (40 x 80 cm, 40 x 60 cm, 40 x 80 cm)  
Acrylic on Canvas



**Widiatmoko**  
**LINGKARAN SETAN KEKERASAN, 2022**  
150 x 125 cm  
Cat acrylic, cat kayu, keyboard, pedang, pisau,  
kayu, besi



Windu Agung Prasetyo  
EXPERIMENT SOCIAL, 2023  
Ballpoint on Little Paper  
VIDEO



Yugo Widyaputra  
PESTA BELUM (JUGA) USAI..., 2023  
40 x 60 x 50 cm  
Mix Media





Yundhi Prayitno  
**LAKON DUA SINGA,**  
**2023**  
50 x 60 cm  
Charcoal di kertas



Yunus Jubair  
**KONTEMPLASI, 2022**  
80 x 55 cm  
Ballpoint on paper



**Yusuf Dwiyono**  
**MASIH TETAP TERKUNCI, 2023**  
80 x 100 cm  
Mix media (pensil, cat akrilik,  
cat minyak) di atas Kanvas



**Yusuf Susilo Hartono**  
**SKETSA REFORMASI MEI 1998,**  
**2023**  
Acrylic on Canvas  
Video

# KARYA-KARYA

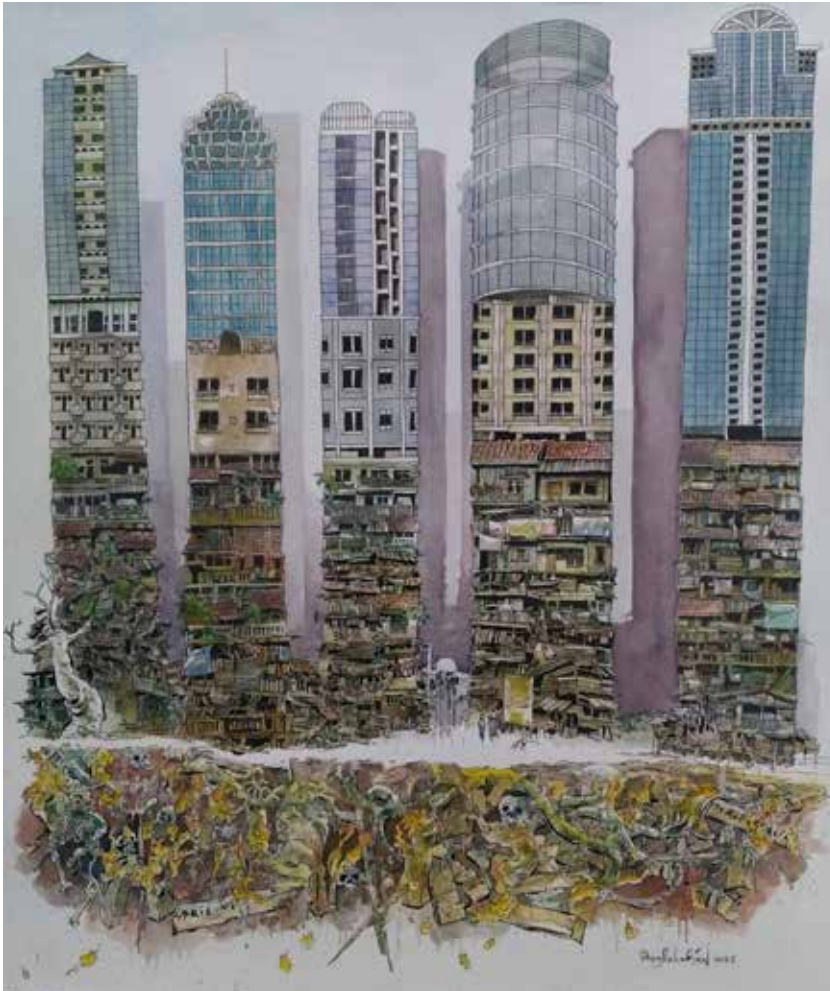
## **Seniman Undangan :**

Andre Tanama | Beng Rahadian | FX Harsono | Hanafi |  
Hardiman Radjab | I Made Somadinata |  
I Nyoman "Polenk" Rediasa | Putu Wirantawan |  
I Wayan Sujana Suklu | Tommy Thomdean | Tisna Sanjaya |  
Yudha Sandy Wijayasakti





Andre Tanama  
EIGHT, 2021  
30 x 20 cm  
Pencil dan Akrilik di atas Kanvas



Beng Rahadian  
**YANG TINGGAL DAN YANG  
TUMBUH, 2023**  
41 x 48 cm  
Pen dari cat air pada  
kertas



Hanafi  
**PELAYARAN, 2023**  
220 x 250 cm  
Akrilik di atas Kanvas

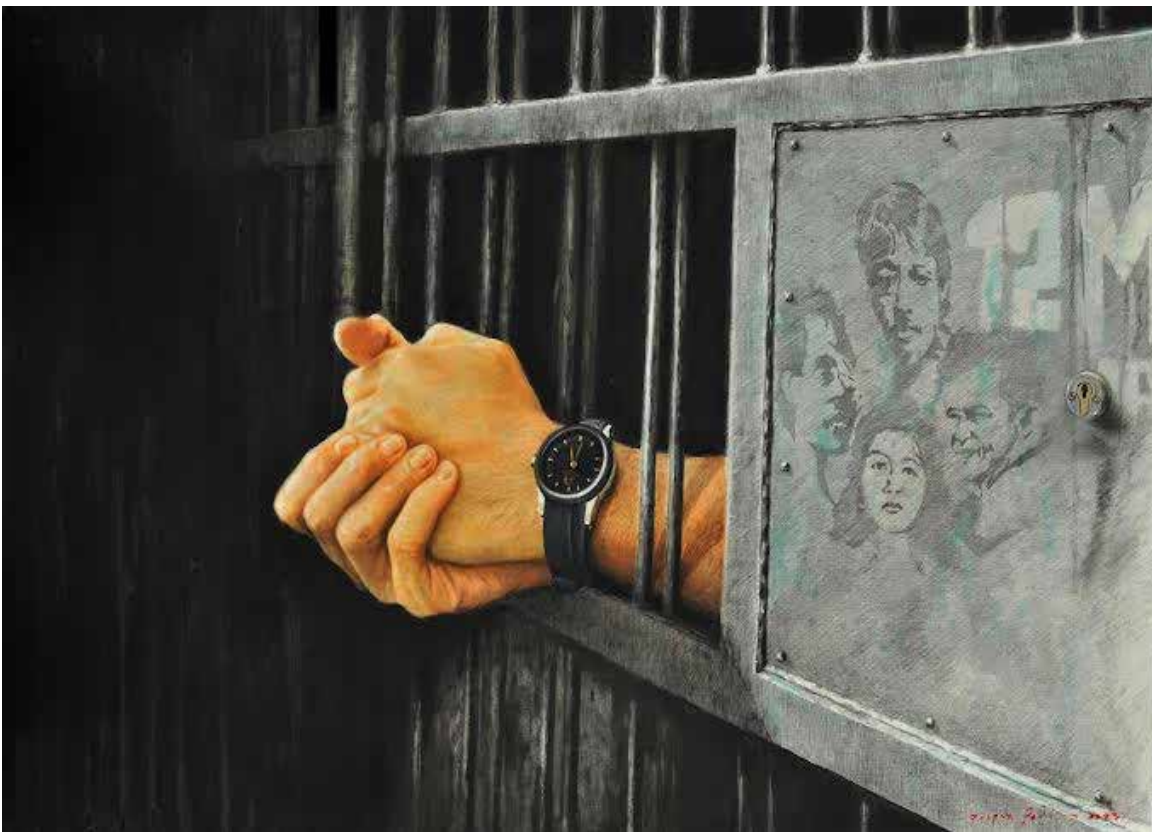




Hardiman Radjab  
RESTORASI "DIBAWAH  
BENDERA REVOLUSI", 2022  
47 x 37 x 52 cm  
Mix Media



I Made Somadinata  
**REFORMASI, JANGAN INJAK KEPALA SENDIRI, 2022**  
19 x 27 cm  
Ink on Paper



I Nyoman "Polenk" Rediasa  
**TANGAN MISTERI, 2023**  
70 x 100 cm  
Pencil, Charcoal, Oil on Canvas





Putu Wirantawa  
GUGUSAN ENERGI ALAM BATIN 14.7.002, 2022  
88 x 143 cm  
Pencil, Ballpoint on Paper





I Wayan Sujana Suklu  
**NEED A MYTHICAL LEADER, 2023**  
90 x 90 cm  
Charcoal, Acrylic on Canvas

Tommy Thomdean  
 PAYUNG AIRMATA, 2023  
 40 x 60 cm  
 Marker on Paper



Tommy Thomdean  
 HURU-HARA 98, 1998  
 20 x 30 cm  
 Repro, Ink on Paper



MAU DIBAWA  
 KE MANA BANGSA KITA INI  
 SESUNGGUHNYA  
 YA PAK ?....



KELAK,  
 ANAK KITA NANTI  
 YANG AKAN MENJAWABNYA.....







Tisna Sanjaya  
ICARUS, 1993  
47 x 63 cm  
Etching, Drypoint





Yudha Sandi Wijayasakti  
PERANG CYBER, 2023  
80 x 120 cm  
Print on Paper



FOTO DAN ARSIP BERITA  
HARIAN KOMPAS



Mahasiswa se Jakarta-Bogor-Tangerang-Bekasi (Jabotabek) mendatangi Gedung MPR-DPR, Mei 1998 menuntut Reformasi dan Presiden Soeharto mundur. Sebagian mahasiswa melakukan aksi duduk di atap gedung DPR/MPR.



Kasus Trisakti 1998/Julian Sihombing.





API DAN API — Pembakaran segala macam benda seakan menjadi ciri pada setiap terjadinya kerusuhan. Di Jalan Gunung Sahari Raya, Jakarta Pusat, Sabtu (14/11), massa membakar isi sebuah bangunan kantor di tengah jalan.



PENJARAHAN DAN KERUSUHAN — Penjarahan dan massa yang membuat kerusakan selalu mewarnai kerusuhan yang terjadi di Indonesia. Di Pecenongan, Jakarta Pusat, petugas mengeluarkan para tersangka penjarahan dari sebuah bangunan. Sedangkan di daerah Jatinegara, Jakarta Timur, massa perusuh berusaha dihalau polisi. Kedua kejadian terjadi Sabtu (14/11).





Mahasiswa senang ketika Presiden Soeharto mengumumkan pengunduran diri dari jabatannya. Kemarin, hampir di seluruh penjuru Jakarta, kumpulan massa ikut senang memperingati hari bersejarah. Terkait Berita Dimuat Jumat, Kompas 22 May 1998 Halaman: 007



Bus Kota dibakar massa saat kerusuhan Solo (15/5). Selain bus kota, kerugian yang diakibatkan kerusuhan tersebut antara lain 200 sepeda motor dibakar, lebih 100 mobil hangus, 30 rumah dan kompleks pertokoan habis terbakar. Terkait berita di Kompas, 18 Mei 1998, hal 11





Belasan bangkai mobil sisa kerusuhan Mei 1998 di Jalan Ciledug Raya, Tangerang, Sabtu (16/5), dibersihkan dengan alat-alat derek. Berita Terkait di Kompas, 17-05-1998, 1



Kerusuhan di kawasan Pasar Baru, Jakarta, 14 Mei 1998. Di tempat lain juga terjadi kerusuhan serupa. Kompas/Arbain Rambey (ARB)



Pada masa resesi ekonomi sekarang ini, bantuan Sembako sembilan bahan pokok kepada warga terus mengalir untuk warga Jakarta dan sekitarnya. Bantuan itu diberikan secara cuma-cuma dan ada yang dijual dengan harga murah. Krisis moneter 1998 mengakibatkan banyak warga kehilangan mata pencaharian atau terkena PHK dari perusahaan dimana mereka bekerja. Gambar warga tengah antri sembako yang diadakan oleh pedagang di kios-kios Taman Sari Jakarta Pusat. Terkait berita Kompas, 02-03-1998, 15. Judul Amplop: Toko Onderdil Mobil



Antrian nasabah Bank BCA yang akan mengambil uang baik secara langsung maupun dari ATM di Kantor Pusat BCA Jalan Sudirman, Jakarta, bulan Mei 1998. Situasi seperti ini tampaknya tidak akan terjadi pada krisis keuangan global kali ini.





Amuk massa di Solo Kamis (14/5) sore, menghancurkan bangunan kantor dan tempat perdagangan, diawali bentrok antara mahasiswa dan aparat di UMS di arah jalan Solo - Pabelan. Usai bentrok, massa bergerak ke berbagai arah merusak beberapa bank, kantor dan toko, restoran jadi sasaran. Tercatat dibakar toko Matahari di Singosaren Plaza, BDNI, Bank Danamon, beberapa dealer sepeda motor termasuk isinya. Terkait Berita Dimuat Jumat, Kompas 15 May 1998 Halaman: 011



Akhirnya Menyerah--Dengan gaya menggurui Direktur Pelaksana IMF, Michel Camdessus menyaksikan Presiden Soeharto menandatangani nota kesepakatan bantuan Dana Moneter internasional di Jalan Cendana. Ia menyerah dan minta bantuan Dana Moneter Internasional, menyusul anjaknya nilai rupiah hingga Rp 11.700. Kompas/JB Suratno (RAT) 15-01-1998



KOMPAS AMANAT HATINURANI RAKYAT

Survei Statistik... HARGA EKSPOR... KURSI HATA LANG... INDEKS PASAR MODAL... DISKON 25%... NALI EKSPOR... KOMPAS HARI INI... Probosuto: Rakyat Kurang Dihargai... RAKYAT Indonesia sebenarnya beruntung...

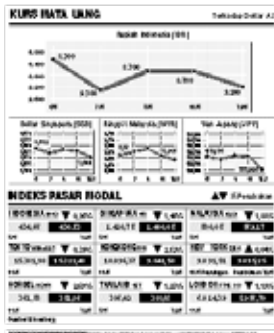
Harga Ekspor m P Jawa Rp 1.100

Survei Statistik... HARGA EKSPOR... KURSI HATA LANG... INDEKS PASAR MODAL... DISKON 25%... NALI EKSPOR... KOMPAS HARI INI... Probosuto: Rakyat Kurang Dihargai... RAKYAT Indonesia sebenarnya beruntung...

RABU, 13 MEI 1998

HARIAN PAGI TERBIT 20 HALAMAN

NO. 308 TAHUN KE-33



DISKON 25%: Special offer advertisement for a store or service.

NALI EKSPOR: Advertisement for export services, including a list of products and contact information.

KOMPAS HARI INI: Advertisement for the newspaper, highlighting its content and availability.

SEGERA BEREDAR: Advertisement for a book titled 'BUKUNYA BUKU PIALA DUNIA '98'.

PIALA DUNIA PERANCIS: Advertisement for a book or publication related to the World Cup.



JENIUK KORAN... Dengan Pejabat-Narab Universitas Trisakti, Jakarta, dan... (Text describing the image and related news)

Wakil Ketua F-ABRI DPR: Tidak Ada Lagi yang Ingin 'Status Quo'... (News article about the F-ABRI DPR representative's views on the status quo)

Insiden di Universitas Trisakti: Enam Mahasiswa Tewas... (Main article reporting on the tragic incident at Trisakti University involving six deaths)

JENIUK KORAN: Dengan Pejabat-Narab Universitas Trisakti, Jakarta, dan... (Continuation of the article about the newspaper and university incident)

Desmond Pegang Janji Pangab... (News article about Desmond and the 'Pangab' promise, including a photo of him)

Piala Winners 1998: Krassimir Balakov Serang Wartawan... (Sports news about a football player attacking journalists during a match)

Ditunda, Penerapan Sistem Stiker di Jakarta... (News article about the postponement of a sticker system implementation in Jakarta)

Demokrasi Flamboyant ala Filipina... (Opinion piece or news article discussing democracy in the Philippines)



HARIAN UNTUK UMUM
KOMPAS
AMANAT HATINURANI RAKYAT

TERBIT: 10.000 eksemplar
Distribusi: 100%
Kontak: (021) 5200 2000

RABU, 20 MARI 1998 HARIAN PAGI TERBIT 16 HALAMAN NO. 315 TAHUN KE-33

Pak Harto: Saya Ini Kapok Jadi Presiden

Jakarta, Kompas
Presiden Soeharto mengemukakan, kedudukannya sebagai Presiden bukanlah hal yang mudah, karena itu tak masalah bila harus mundur. Bagi saya, kebutuhan mendasar dan esensialnya itu tidak menjadi masalah. Yang perlu kita perhatikan itu, apakah dengan kemarahan saya itu, kemudian keadaan ini akan segera bisa duntai. ...



Dalam kesempatan itu, Presiden Soeharto juga mengemukakan, akan melaksanakan penyaluran semen (preval) secara program, berdasarkan Undang-undang (UU) Presida yang baru. Ia juga mengemukakan, tidak beranda lagi dikecualikan sebagai Presiden.

Untuk menyelesaikan UU Prnt, bu UU Keparatiran, UU Zonasi dan sebagainya. Di sisi lain, sebagai ketua DPR, dia juga akan mengemukakan, akan melaksanakan penyaluran semen (preval) secara program, berdasarkan Undang-undang (UU) Presida yang baru. Ia juga mengemukakan, tidak beranda lagi dikecualikan sebagai Presiden.

Sebelum mendengar sambutan dan pidato di para podium, berbagai organisasi kemanusiaan, dan perwakilan DPR/MPR, meminta agar segera diadakan pertemuan dengan Pak Harto untuk membahas Pak Harto sebagai orang yang layak untuk menjabat sebagai Presiden.

Presiden mengemukakan, ia akan segera melaksanakan tugas-tugas sebagai Presiden yang bertugas untuk menyelesaikan UU Prnt, bu UU Keparatiran, UU Zonasi dan sebagainya. Di sisi lain, sebagai ketua DPR, dia juga akan mengemukakan, akan melaksanakan penyaluran semen (preval) secara program, berdasarkan Undang-undang (UU) Presida yang baru. Ia juga mengemukakan, tidak beranda lagi dikecualikan sebagai Presiden.

(Berita selengkapnya lihat 7 hal 1-3)

TAK USAH BINGUNG...
KURS RIATA LANG
INDEX PASAR BODAL

Puluhan Ribu Mahasiswa "Duduki" DPR

Jakarta, Kompas
Puluhan ribu mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta, Selasa (19/3), menduduki Gedung DPR/MPR, menuntut agar Presiden Soeharto segera mundur dari jabatannya.

Mendukung Gedung DPR/MPR...
Puluhan ribu mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta, Selasa (19/3), menduduki Gedung DPR/MPR, menuntut agar Presiden Soeharto segera mundur dari jabatannya.

Mendukung Gedung DPR/MPR...
Puluhan ribu mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta, Selasa (19/3), menduduki Gedung DPR/MPR, menuntut agar Presiden Soeharto segera mundur dari jabatannya.

75%
INDOSAT Conference Call

Adakan Pemilu Secepatnya, Tindakan Inkonstitusional

Jakarta, Kompas
Pernyataan Presiden Soeharto mengenai pemilihan umum (pemilu) dalam waktu secepatnya adalah tindakan inkonstitusional, dan harus ada dalam sistem demokrasi.

Mandat bisa ditarik
Simpang, pejabat dari komisi dan pengamat politik dari Universitas Padjadjaran di Bandung, mengemukakan, pernyataan itu adalah tindakan inkonstitusional.

Dituntut tetap
Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Presiden Soeharto, DPR juga tetap menuntut agar Presiden Soeharto segera mundur dari jabatannya.

BAGI EKSEKUTIF YANG SERING KE MANCANEGERA
Manfaatkan "meeting" tanpa ke luar negeri dengan INDOSAT Conference Call 101/104.

Perihal Pernyataan Presiden Soeharto Ada yang Berharap, Ada Pula yang Kecewa

Jakarta, Kompas
Pernyataan Presiden Soeharto mengenai pemilihan umum (pemilu) dalam waktu secepatnya adalah tindakan inkonstitusional, dan harus ada dalam sistem demokrasi.

Perihal Pernyataan Presiden Soeharto
Pernyataan Presiden Soeharto mengenai pemilihan umum (pemilu) dalam waktu secepatnya adalah tindakan inkonstitusional, dan harus ada dalam sistem demokrasi.

Selamat Tidur di Gedung DPR/MPR...
KEMAMPUAN tidur di Gedung DPR/MPR, kata ia, karena semua dikecualikan dalam masalah ini.

INDOSAT Conference Call
Dengan jasa INDOSAT Conference Call 101/104 Anda dapat menikmati fasilitas Conference Call, yaitu pelaksanaan beberapa pertemuan di Indonesia dan di luar negeri secara bersama pada satu yang sama, lebih efisien karena hemat biaya, akomodasi, biaya perjalanan dan hemat waktu.

"Tak Bersedia Dicalonkan Lagi", Angkat Nilai Saham

Jakarta, Kompas
Pernyataan Presiden Soeharto bahwa tidak bersedia dicalonkan lagi sebagai Presiden, telah menaikkan harga saham beberapa perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

Angkat Nilai Saham
Pernyataan Presiden Soeharto bahwa tidak bersedia dicalonkan lagi sebagai Presiden, telah menaikkan harga saham beberapa perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

TETAP TERBUK
KAMBI 21 Mei 1998 adalah hari nasional dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-50.



KOMPAS

AMANAT HATINURANI RAKYAT

Informasi...
Kontak...
Distribusi...

JUMAT, 22 MARI 1998

HARIAN PAGI TERBIT 12 HALAMAN

NO. 317 TAHUN KE-33

Jakarta Seusai "Lenger Keprabon"

Jakarta, Kompas
Pergantian presiden tampaknya tak akan menjadi peristiwa yang diantisipasi Jakarta. Tidak terduga, ada saja yang...

BJ Habibie Minta Dukungan Rakyat



Jakarta, Kompas
Dalam pidato pertamanya di Istana Merdeka, Karno (21/3) mohon, Presiden BJ Habibie menghimbau dukungan sepenuhnya dari seluruh lapisan masyarakat...

Table with market data: KURUP DATA LANGUNG, Indeks Bursa, Pasar Uang Grogol, etc.



TKJA PRESIDEN RI — BJ Habibie, Karno (21/3) mengucapkan selamat kepada Presiden RI yang baru di Jakarta, diucapkan presiden sebelumnya, Soeharto (gaya berbaris) saat-saat dalam di-umumkan. Presiden RI pertama Soeharto sedang berbaris dengan Panglima Mayor TNI Soeharto

Jakarta, Kompas
Habibie, yang berkeinginan untuk melanjutkan reformasi ke arah yang lebih baik, dengan meniadakan lembaga-lembaga yang dianggap sebagai hambatan...

Argus segar
Menurut Habibie, pergantian presiden adalah peristiwa penting yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk melanjutkan proses reformasi...

PENGANTIAN presiden ditanggapi penuh semangat oleh berbagai pihak. Uraian yang terdapat di Soeharto, Karno (21/3), Karno sama utung regional terdapat di AS dan insula luas regional langsung merdeka, tetapi kemudian penuh seperti gonggong.

Amien Rais Beri Kesempatan 6 - 12 Bulan

Jakarta, Kompas
Ketua Program Pasia, Muhammadiyah Amien Rais dalam pidato pertamanya sebagai Presiden BJ Habibie secara lisan mengemukakan beberapa masalah mendasar yang dihadapi bangsa ini...

HAPUSKAN BIAYA SERVIS!

Ketua DPR/MPR: Soeharto Mendengar Aspirasi Masyarakat
Jakarta, Kompas
Ratus DPR/MPR Harsono mengemukakan, Presiden Soeharto telah menunjukkan sikap terbuka terhadap aspirasi masyarakat...

Mundurinya Soeharto Timbulkan Pro-Kontra

Jakarta, Kompas
Kepulauan Soeharto untuk berbaris sebagai Presiden RI 1998-2003 dan diumumkan sebagai Wakil Presiden BJ Habibie sebagai Presiden, ditanggapi penuh kecurigaan oleh berbagai pihak...

KURANG VITAMIN? ENERVON-C

Pembawa Tongkat Estafet
Soeharto untuk kembali ke Tanah Air
PENYERVISAN jabatan Presiden RI dan Soeharto sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat...



# PROFIL SENIMAN



### **Adjar Utomo**

Lulusan dari SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa Yogyakarta) tahun 1989 dan melanjutkannya di FSRD ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta hingga lulus tahun 1994. Pernah mengikuti Pameran Akhir Tahun SMSR Yogyakarta di Benteng Fredeburg Th.1989 dan meraih penghargaan 4 Prathita Adhi Karya, Festival Kesenian Yogyakarta FKY Th. 1992, 1993, 1994. Pameran bersama Alumnus ISI Angkatan '89 di Galeri Palet- Jakarta Selatan tahun 2005. Pameran bersama Spirit Kemerdekaan dalam Seni Rupa, Freedom and Harmony di Hotel Grand Cempaka Jakarta di bulan Agustus Tahun 2022. Art Oasis di Plaza Atrium, Mini Exhibition di Nobar Mabar Cafe, Kecil Tapi Keren di Bellevue Art Space pada bulan Oktober tahun 2022, Pameran Bersama 40 Artis Bulungan di Semesta's Gallery pada bulan November 2022. Art Face, Small is Impressive di bulan Desember tahun 2022, Black&White di bulan Maret tahun 2023, di Peruja Gallery. Harkat Perempuan Indonesia (PEPI2) di bulan Maret tahun 2023



### **Afit Ruseno**

Seorang "Self-taught artist" yang berasal dari Jakasampurna, Bekasi



### **Ames Abadi**

Seorang pelukis dari Temanggung, Jawa Tengah. Karir melukisnya dimulai sejak 2009 dibawah bantuan Rudy Masinambouw. Ames dikenal dengan pola melingkar pada gambarnya yang membuat karyanya menjadi salah satu yang unik. Dia sudah membuat lebih dari 500 buah karya termasuk karya yang bertajuk "Hati Hati", "Pecahkan", "Meraih Harapan" maupun "Tutup". Beberapa tahun terakhir Ames mengikuti banyak pameran. Salah satunya yang cukup dikenal "Trans Jakarta Hipta Tugu Konstkring Paleis Art Exhibition", dan juga pameran tunggalnya "Hari Kelahiran Pancasila Veteran Art Stage"



### **Anak Agung Gede Ngurah Yuhantara**

Seorang seniman yang pernah mengikuti Solo Exhibition pada tahun 2018 - Uncover of peace, Art district Gate 88, Bali. Dan beliau pernah mengikuti Group Exhibition mulai dari tahun 2006 -2022 hingga yang terbaru SATSANG Exhibition di Urban Jungle berlokasi di Ubud, Bali





### **Aqil Reza**

Muhammad Aqil Najih Reza kelahiran Denpasar pada tanggal 14 Agustus 2002 . Perupa muda yang memiliki ketertarikan dengan goresan ,kolase dan gemar bereksperimen mulai dari alat,bahan hingga teknik. Aqil menekuni bidang seni sejak dia sd , kemudian melanjutkan sekolah seni rupa di sekolah menengah seni rupa. Pernah menempuh pendidikan di (SMSR Bali) dan saat ini seorang mahasiswa seni ISI Yogyakarta. Aqil banyak menghabiskan kegiatan sehari harinya dengan bereksperimen dan mengembangkan karyanya dan beberapa melalui sentuhan digital, baginya eksperimen membuka banyak inspirasi dan refleksi. Aqil memiliki ketertarikan dengan kolase, karena menurut Aqil kolase dapat menginterpretasikan semuanya dimana kolase merupakan gabungan dari beberapa elemen yang disatukan menjadi kesatuan. Suatu artistik itu tidak dapat berdiri sendiri harus ada sesuatu dari luar yang akan memancing artistik di dalam untuk keluar dan keberagaman akan menjadi suatu keharmonisan yang indah dan artistik . Aqil aktif mengikuti kegiatan berkesenian pameran kelompok hingga project.



### **Dandy Zulfikar**

Seorang seniman yang telah aktif dalam bidang seni sejak tahun 2013 dan bertempat di Bandung dan Bekasi. Beliau memiliki pengalaman pameran pada tahun 2018 dalam acara Kaleidoskop di Bandung Creative Hub dan pada tahun 2023 dalam acara Hitam di Grey Gallery Braga



### **Denny Wachjono**

Melukis secara otodidak sejak remaja sampai dengan saat ini. Karya-karya bersifat pribadi dan ada beberapa yang telah diminati oleh para kolektor. Pekerjaan melukis lebih intens setelah masuk masa purnakarya dan dijadikan kegiatan yang produktif. Hasil karya lukisan sudah mencapai lebih dari 30 karya, aliran yang digunakan adalah kubisme, abstrak, dan ekspresionis, selebihnya karya-karya banyak dimiliki oleh rekan keluarga dan sahabat secara pribadi.



### **Dodot J.D**

Seniman yang berasal dari Klaten kelahiran pada tanggal 11 Oktober 1977. Beliau pernah menempuh pendidikan SMSR Yogyakarta dan melanjutkan pada Etnomusikologi ISI Surakarta.



### **Edy Kuken**

Seorang seniman yang memiliki nama lengkap Edy Kurniawan Ketaren, B. Art berasal dari Medan kelahiran pada 8 Desember 1975. Pernah menempuh pendidikan Bachelor of Art from Institut Seni Indonesia Jogjakarta pada tahun 2004



### **Eko S Darmansyah**

Beliau memiliki Pengalaman Berpameran Seni Rupa dan Publikasi Media pada Publikasi Media Cetak Majalah Asrinesia untuk sketsa arsitektur (Majalah Asrinesia, Indonesia, 2021). Meraih Juara 1 Lomba Sektsa Universitas Trisakti, Univ. Trisakti, Jakarta, Indonesia. Mengikuti Pameran Bersama, AWAKEN (Online, Berkurasi), Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia (2021) dan pernah mengikuti Pameran Bersama, Semarang International Aquarelle Painting Festival (Online, Berkurasi), Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia (2021)



### **Ersta Andantino**

Lahir di Nganjuk, 20 Agustus 1970. Pernah kuliah di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta. Aktif menulis dan melukis , Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran Fotografi : Baca Merah Putih, Galeri Cipta II TIM (2012), Pameran Sketsa : Jejak Garis Kota. Galeri Cipta III TIM (2016), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Plaza Ekalokasari (2016), Pameran Karya Ilustrasi Festival Merah Putih : Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor di Plaza Ekalokasari (2017), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Cibinong City Mall dan Botani Square (2018), Pameran Sketsa Urban, Galeri Nasional (2019). Beberapa karya tulis yang diterbitkan : Novel : Saat Pulang (2005), Karang (2011), Wuni (2015), Erika, (2018), Insomnia (2020). Cerpen : Beberapa cerpen dimuat di Majalah Hai,



Femina, Sekar, Story dan Koran Kompas. Puisi : Antologi Puisi Lingkungan Hidup ; Cerita Dari Hutan Bakau, Antologi Puisi (1993). Antologi Puisi 8 tahun Lapindo ; Gemuruh Ingatan (2014), Antologi Puisi Dari Negeri Poci ; Negeri Laut (2015), Komik kolaborasi : Karang (2019), Santini (2021), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) . Email : e.andantino@gmail.com (Data dari katalog "Nujudibumi", 2022)

### **Fitrarina**

Fitrarina berasal dari Padang, kelahiran 20 Juni 1981. Saat ini sedang bertempat tinggal di Jakarta Timur



### **Giok Eng / Franta**

Giok berasal dari Jakarta kelahiran 4 April tahun 1965. Sudah melukis sejak kelas V SD diawali dengan lukisan poster. Pada tahun 1981 bergabung dengan sanggar seni lukis gelanggang remaja di Jakarta Barat. Dan pada tahun 1983 aktif membuat cerita bergambar dan bekerja disurat kabar sebagai ilustrator. Pada tahun 1999 mempelajari seni photography dan pada tahun (2022) sampai sekarang (2023) mengajar ekskul photography di SMPN 83 Jakarta Barat.



### **Greny Norman K**

Greny berasal dari Purwakarta kelahiran 15 Oktober tahun 1971. Saat ini sedang bertempat tinggal di Jakarta Utara.





### **Hafid Alibasyah**

Lahir di Jakarta, 26 Februari 1955. Mengajar di FSR IKJ, prodi DKV dan PDSR. Aktif berkarya dan berpameran sampai dengan saat ini. Beberapa pengalaman pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran tunggal lukisan di <http://www.arti@id/exhibition> (1997), Pameran alumni FSR IKJ "Metro Mini" di Galeri Milenium Jakarta (2001), Pameran lukisan Bersama di Museum Puri Luksan Ubud Bali (2002), " Jak Art " Erasmushuis di Jakarta (2002), Pameran Bersama staff pengajar FSR IKJ di GALNAS (2002), Pameran " Bersama Berekpresi "Japan Fundation Jakarta (2003), Pameran bersama " Dana untuk Aceh " Komnas HAM di GALNAS (2005), Pameran senirupa " 12pas " di Galeri 678 Jakarta (2006), Pameran HUT IKJ di TIM Jakarta (2010), Pameran unt teman di GALNAS (2010), Pameran karya hitam/ putih, cipta 3 TIM di Jakarta (2012), Pameran tunggal perilaku penumpang KRL kelas ekonomi di selasar rektorat IKJ (2012), Pameran Senirupa Internasional di Gereja Katolik Santa Perawan Maria Fatima Sragen Solo (2012), Pameran Senirupa Cinta Kasih, Maret, TIM (2013), Pameran SR Festival Kesenian Indonesia VIII di Yogyakarta (2014), Pameran sketsa rekreasi garis di Galnas (2018), Dunia Komik, April Galnas (2018), Pameran sketsa sudut kota jakart di GALNAS (2018), Pameran Lukisan Seniman Bogor (2018), Pameran Kedutaan India 150 Kelahiran Gandhi di Kedutaan India (2019), Pameran SAPA Kristiani ( online), nov-april (2021), Pameran tunggal sketsa "sedikit itu lebih" (2021), pelelangan karya seni untuk partisipasi bencana NTT (2021), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021).

(Data dari katalog "Nujudibumi", 2022)



### **Herman Aswindra Kosasih**

Herman pernah meraih penghargaan sebagai Finalis UOB Painting of the Year 2022 Kategori Established Artis. Serta pernah mengikuti pameran pada tahun 2022 mengikuti acara Pameran Bersama "Wiyart" Up Go Gallery Jogjakarta. Pada tahun 2022 mengikuti acara Pameran Bersama "Nandur Srawung" Taman Budaya Jogjakarta. Pada tahun 2022 mengikuti Pameran Bersama "Finalis UOB Painting of the Year 2022" di Museum Macan Jakarta



### **Indira Natalia**

Indira adalah seniman disabilitas yang dibesarkan di Jakarta, Indonesia. Dia lahir pada tanggal 16 Desember. Dia adalah salah satu kelompok seniman kolektif bernama Buka Warung. Dia memiliki produk batik, Gurat Hening. Dia selalu memaknai kehidupan sehari-hari dengan jujur dan apa adanya. Karena itu, orang dapat merasakan situasi sehari-hari secara visual. Dia menggunakan banyak media, mulai dari woodcut, silkscreen, sketsa, lukisan, dan tekstil, khususnya batik. Menggambar, garis, dan warna adalah visual bahasa.





### **Indra Gunadharna**

Pelukis, Desainer Grafis, Desainer Artwork di studio Indrartwork. Lahir di Bandung 1963, Lulus Desain Grafis FSRD ITB. Indra telah bekerja di bagian creative di 6 Multinasional advertising agency selama 21 tahun. Menggambar dan melukis adalah hobinya sejak kecil. Ia telah belajar menggambar dan melukis dari banyak seniman besar seperti: Sunaryo, Dany S, Tonny Joesoef, Barli Sasmawinata, Umi Dahlan, Teguh Ostenrik, Adikara dan kursus Keramik dengan Bony Surya.



### **Irwan Suhandha**

Pada bulan Mei tahun 2023 merupakan partisipasi pameran seni rupa kedua beliau di Bentara Budaya Jakarta. Pertama kali ikut pameran lukisan di BBJ pada Juni 1993. Senang menggambar sejak kecil, kegiatan sekarang sebagai editor freelance, kolumnis Kompas.com, dan menulis. Menempuh pendidikan S-1 Fisipol Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia. Status sudah pensiun.



### **M Hady Santoso**

Tahun 1991 Hady mulai berkarier di bidang seni. Dalam berkarya ia menyukai warna dengan tingkat bright dan kontras yang tinggi. Karya Hady banyak dipengaruhi oleh karya-karya Henri Matisse dengan Fauvismenya dan Leroy Neiman. Ekspresif namun lukisan-lukisan Hady tidak nyeleneh, masih menganut paham realis dan naturalis, yang kini mulai ngabstrak.



### **Mayjena Vita**

Pernah mengikuti pameran gerbang di Kumpeni Artspace Yogyakarta. Pernah mengikuti Pameran patung bersama karangkletak, Bentara budaya Yogyakarta serta Pameran Grub Perek dalam " Arsip " ; Biennale yogyakarta. Mengikuti Pameran bersama " Bukan yang kemarin " ;meseum dan Tanah liat, Rumah komik Yogyakarta. dan Pameran bersama " one night stand “ cemeti art house, Yogyakarta serta Pameran bersama " KETUK ROSO " ; galeri Raos malang Jawa timur



### **Ndaru Ranuhandoko**

Beliau pernah mengikuti pameran tahun 1998 pada Pameran Merenung di Dria Manunggal Yogyakarta dan Pameran Seni Luar Ruang di Lapangan Olahrafa Ontoseno Yogyakarta. Serta tahun 1999 ikut serta dalam Pameran Millennium III di Hotel Garuda Yogyakarta



### **Ngurah Vandji**

I Gde Nguah Panji/ Ngurah Vandji atau yang biasa dikenal dengan Ngurah Vandji kelahiran 4 april tahun 1989 di Klunkun saat ini sedang bertempat tinggal di Badung Bali.





### **Nirang Virgiawan**

Nirang adalah seorang visual artist. Waktu sekolah dasar hingga SMP pernah mengikuti berbagai lomba menggambar dan mendapatkan penghargaan dari event tersebut. Pernah menjadi portrait artist sejak kelas 3 SD dan dari situ kegemaran dalam menggambar dimulai. Pernah belajar dengan beberapa seniman hebat seperti Latifu Jaza, Kunam Drawing, Andra Semesta, Artmorflame dll. Mulai aktif mengikuti pameran sejak kelas 3 SMA hingga sekarang. Profesi saat ini adalah sebagai Art mentor disalah satu kursus ilustrasi di Jakarta. Dan terakhir, juga sempat sharing konten mengenai seni dan menggambar di Instagram dan tiktok.



### **Nirwan Sambudi**

Bekerja sebagai staf Program di Cemara 6 Galeri Museum. Memiliki ketertarikan pada seni lukis, drawing dan medium lainnya. Inspirasi karya dari pengamatan persoalan keseharian dan sosial budaya. Aktif terlibat dalam pameran bersama diantaranya Pameran Seni Rupa - Seni Murni IKJ "LEVEL UP" 2019 - Galeri Cipta II, TIM-Jakarta, Pameran MANIFESTO VII "PANDEMI" 2020 - Galeri Nasional Indonesia, Pameran Biennale Seni Rupa Jawa Barat "Sintesis" 2021, Pameran Bandung Art Book - 2022 - Thee Huis Gallery, Taman Budaya Jawa Barat - Bandung dan pameran lainnya. Belum lama ini, ia mendapatkan penghargaan termasuk dalam 5 besar pada Kompetisi Seni Lukis Basoeki Abdullah Art Awards #4 2022 di Museum Basoeki Abdullah.



### **Nurinwa Ki S. Hendrowinoto**

Nurinwa Ki S. Hendrowinoto Doktor Ilmu Sosial lulusan Universitas Airlangga, Surabaya yang desertasinya berjudul Militer Dalam Sastra ini awalnya dikenal sebagai penulis puisi dan prosa. Novelnya Kua Masih Punya Bulan dan Matahari yang berlatar belakang demonstrasi mahasiswa di Surabaya memenangkan hadiah penghargaan Sayembara Novel Kompas-Gramedia (1978) dan novel pendeknya Burik yang berlatar belakang kasih sayang seorang gelandangan sampah dengan anak titipan gelandangan yang tidak diambil kembali ibunya memenangkan hadiah pertama Sayembara majalah Femina (1980). Dewan Kesenian Jakarta Koran (1978) serta puisinya Kepala Batur memenangkan Sayembara Periwisata Bali.



### **Paul Hendro**

Pernah mengikuti pameran pada tahun 2020 di acara Pameran tunggal "Corona at Equator" di Dangumanu Atelier Jakarta. Pada tahun 2021 mengikuti Pameran tunggal "To Build The World Anew" di Bogor Creative Center. Dan pada tahun 2022 mengikuti Pameran drawing di Galeri Pasar seni Ancol serta Pameran Massa Bangkit di Museum Kebangkitan Nasional.



### **Pupung Prayitno**

Beliau memiliki pengalaman mengikuti Pameran pada tahun 2023 di acara Pameran Drawing AsiaFrica, di Galeri Pusat Kebudayaan, Bandung; Pameran "Katakan Seni Rupa dengan Cinta #2, di GPK, Bandung. Mengikuti pameran tunggal terbaru; 2004 - Pameran Tunggal " Rasa Warna Rupa di TBJB Bandung dan meraih penghargaan terbaru; 2007 - Nominasi 30 Pelukis Terbaik Jabar pada Kompetisi Seni Lukis Jawa Barat (KSLJB)



### **Radilah**

Radilah merupakan seorang seniman yang berasal dari Bali yang telah tergabung dengan Group Exhibition mulai dari tahun 2006 hingga 2022. Selain itu, Radilah pernah mengikuti Solo Exhibition yang digelar pada tahun 2018 dengan tema Uncover of peace, Art district Gate 88, Bali. Pameran terbaru yang telah diikuti nya ialah SATSANG Exhibition, Urban Jungle, Ubud, Bali.





### **Rudy Susanto**

Rudy susanto, seniman yang telah berkiprah dengan berbagai pengalaman pameran yang telah dilakukan. Selama 3 tahun terakhir ini beliau telah melakukan banyak pengalaman pengkaryaan. Di tahun 2019 beliau telah mengikuti 2 pengalaman pengkaryaan yakni; November Art Progres NAP #2 ,Tulungagung (2019) ; Pameran Lukisan DONDON Batu, Malang (2019) ; dan Pameran PAKARSERIBU ,Tulungagung (2019). Selain itu, pada tahun 2020 ia juga mengikuti pengkaryaan melalui Pameran Lukisan & Bonsai BELGA ,Tulungagung (2020), November Art Progres NAP #3 ,Tulungagung (2020) dan Pameran OBOR ,Kediri (2020). Tak kalah menarik ditahun 2021 dan 2022 beliau juga banyak melakukan pengkaryaan yakni: The Rise Harmony Seni Rupa Jatim ,Surabaya (2021); Pameran Lukisan "Gradasi" #3 ,Blitar (2021); Biennale Jatim ,Tulungagung (2022); Hari Drawing Nasional ,Tulungagung (2022); Pasar Seni Lukis Indonesia (PSLI) ,Surabaya (2022); Pameran Antar Dinding (Nayanika) ,Tulungagung (2022); Pameran Lukisan "NGLUMPOK" ,Tulungagung (2022); Pameran Lukisan "Persona" ,Tulungagung (2022); 5 Penyaji terbaik karya untuk Ibu Galeri Nasional ,Jakarta (2022). Selain itu, di tahun ini beliau juga mengikuti pengkaryaan di yogyakarta yakni Art Exhibition "MIRACLE ART" Yogyakarta (2023) Visual Art Exhibition "PRELUDE" kelompok akar, Tulungagung (2023)



### **Sartono**

Sartono telah mengikuti pengalaman pameran sedari tahun 2003 yang bahkan hingga saat ini masih sering dilakukannya. Pengalaman pameran yang pernah dilakukan pada tahun 2003 yakni Pameran Bersama "In Search of Peace" WTC - Jakarta, Pameran bersama di TIM - Jakarta, Pameran bersama di Edwin galery - Kemang Jakarta dan CP Open Biennale - Jakarta. Pameran lain yang pernah diikuti oleh Sartono diantaranya pada tahun 2015 melakukan Pameran bersama kelompok "Indah dalam kebersamaan" Tembi Galery - Yogyakarta dan Pameran bersama alumni SMSR pendopo art space - Yogyakarta. Selain itu, pada tahun 2016 juga melakukan pengkaryaan bersama Pameran besar seni kriya "UNDAGI 1" Yogya Galery - Yogyakarta yang dilakukannya juga pada UNDAGI 2 di tahun 2018.



### **Setiyoko Hadisutanto**

Setiyoko Hadi lahir di Surakarta pada 19 Mei 1963. Beliau merupakan lulusan dari Seni Lukis FSRD ITB pada tahun 2016.



### **Sigit Budi Prasetyo**

Lahir di Surabaya pada 28 April 1974 Sigit Budi Prasetyo menekuni bidang seni sedari lama. Beliau mengawali kariernya dalam berkarya sejak 1983 hingga kini



### **Sungging Priyanto**

Sungging Priyanto telah mendapat berbagai penghargaan melalui karya-karya yang telah diciptakannya. Pada tahun 2017 beliau menjadi juara II pada Lomba Kartu Lebaran Calpico, Juara Utama Lomba Desain Kartu TapCash BNI46 dan menjadi juara favorit Lomba Desain t-shirt Big Bad Wolf Surabaya.



### **Supriyadi Hidayat**

Supriyadi Hidayat merupakan seorang seniman yang telah lama menekuninya. Pada 2021 beliau mengikuti beberapa pameran disekitar Jakarta dan sekitarnya yakni di antaranya, Pameran Lukisan "Perjalanan Dalam Secangkir Kopi" Museum Tanah Indonesia, Bogor; Pameran Online "WAYANG JABAR" Galeri Nasional, Jakarta; dan Pameran Lukisan Watercolour Internasional "Awaken" di Galeri Nasional, Jakarta.



### **Sutarno Hatmodiyono**

Sutarno Harmodiyono, seorang seniman yang telah lama berkiprah dan mendapat beberapa penghargaan dalam perjalanan berkaryanya yang bahkan hingga saat ini masih terus berkarya. Pameran terbaru yang diikutinya ialah Pameran "SINERGI" Alumni Seni rupa ISI Surakarta, di De Lawang Djoenjing, Solo.

Penghargaan yang pernah diterimanya yakni sebagai Nominator Jakarta Art Award pada tahun 2006 dan juga mendapatkan sertifikat Karya Koleksi Galeri Nasional pada tahun 2007.



### **Teddy Arte**

Tedi Asmara yang lebih dikenal publik sebagai Teddy Arte adalah pelukis spesifik di media daun kering, ia konsisten selama lebih dari 7 tahun menekuni lukisan di media daun kering. Pesta Seni Rupa, TIM (2015), Pameran Sketsa "JEJAK GARIS KOTA", Galeri Cipta III TIM (2016), Pameran Sketsa 40 Perupa GORESAN HITAM PUTIH DALAM AKHIR TAHUN, Balai Budaya Jakarta (2016), Pameran Karya Ilustrasi Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor, Lippo Ekalokasari Plaza (2017), Bogor Artventura Season II, Plaza Jembatan Merah (2017), Memberikan Workshop Lukis Daun, Bentara Budaya Jakarta (2017), Pameran Sketsa [Re] Kreasi Garis, Galeri Nasional Indonesia (2018), Pameran 50 Karya Ilustrasi "KEBERAGAMAN DALAM KEYAKINAN" Botani Square Bogor (2018), Pameran SKETSAFORIA URBAN Festival Sketsa Indonesia, Galeri Nasional Indonesia (2019), INTEGRATED ART EXHIBITION Pameran Ikatan Alumni Seni Rupa ITB & Seniman Bogor, Gedung Negara Eks Karesidenan (2019), LIVR PAINTING & POEM Sajak Selasa Perempuan dan Laut (2019), LIVE PAINTING & POEM PAGELARAN KITAB DAUN, Galeri Indonesia Kaya (2019), Pameran Fotografi dan Sketsa 45 Bangunan Heritage Kota Bogor, Lippo Plaza Ekalokasari Bogor (2019), 3 Terbaik Mudah Melukis Kopi Workshop Daring bagian rangkaian kegiatan Pameran Rona dan Bayang M Hady Santoso (2020), Pameran Kolektif Dari Tersajakkanlah



“MERAJANG KOMA” @2 Madison Gallery Kemang Jakarta (2022),  
membuat ilustrasi untuk cover dan buku puisi ke-5 Emi Suy  
“IBU MENANAK NASI HINGGA MATANG USIA KAMI” (2022). IG :  
@teddyarte  
(Data dari katalog “Nujudibumi”, 2022)



### **Teddy Murdianto**

Pendidikan terakhir Program Penciptaan & Pengkajian -  
Seni Urban & Industri Budaya, Program Pasca Sarjana-IKJ.  
Pameran terbaru di tahun 2019 terdapat POP [Play Out Pace] di  
Tangerang, Pameran Masket JSSP #3 di Galeri TIFORTI-Wiwoho  
Jogjakarta, dan Jogja Street Sculpture Project #3 di Pasir  
Bawono Wukir.



### **Tomy Faisal Alim**

Tomy Faisal Alim, seorang pelukis yang telah lama berkiprah  
sampai saat ini. Dalam perjalanan karirnya, Tomy sering  
melakukan pameran baik itu pameran tunggal maupun  
kelompok.  
Pameran tunggal terbarunya pada tahun 2021 bernama Parade  
Pameran Tunggal 51 Perupa dan Pameran Bersama di tahun  
2022 bertema Seni Rupa “Gerajas”.



### **Widiatmoko**

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, Widiatmoko telah  
melakukan beberapa pameran, yakni pada tahun 2021  
Widiatmoko melakukan pameran ArtISFair du Fahrenheit  
88 Kuala Lumpur malaysia. pada tahun 2022 juga beliau  
melakukan pameran di Yogyakarta dengan nama Pameran  
Aku SUka Kamu Suka-Suka, International Exhibition COmics &  
Sequential Art Galeri katamsi. Selain itu, di tahun ini beliau juga  
telah melakukan pameran dengan nama pameran Hitam di Grey  
Gallery Braga 47 Bandung.





### **Windu Agung Prasetyo**

Pada tahun 2015 Windu Agung Prasetyo telah mengikuti Pameran Seni Rupa di 2 acara, yakni Pameran Seni Rupa Nusantara dan Pameran Seni RUpa Mandiri Art Award Pirit Membangun Negeri di Gedung Bank Mandiri Jakarta Pusat. Beliau tidak hanya mengikuti pameran di dalam negeri saja, tapi juga di luar negeri seperti pada tahun 2017 beliau juga mengikuti pameran dengan nama Pameran Lukis Amsterdan Exfo fi Belanda.



### **Yugo Widyaputra**

Yugo Widyaputra memulai kiprah keseniannya pada tahun 1980 dengan mengikuti Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo Yogyakarta Angakata ke-5. Selain itu, beliau juga meneruskan pendidikannya pada tahun 1981-1988 di Universitas Trisakti, Arsitektur Lansekap dan melanjutkan pendidikannya di Institut Kesenian Jakarta Pada Tahun 1982.



### **Yundhi Prayitno**

Pameran bersama terbaru yang dilakukan bernama Virtual Exhibition "Hidup Berdampingan Dengan Musuh" Ciputra Art Preneur pada tahun 2020. Pameran solo yang pernah dilakukan ialah "Eksplorasi Alam Benda" Sellie Coffee Yogyakarta pada tahun 2017. Menjadi nominator Jaakarta Art Award, 2008. Lalu nominator Indofood Art Award, 2002. Serta Award Pratita Adhikarya SMSR Yogyakarta, 1996



### **Yunus Jubair**

Lahir di Surabaya pada tanggal 7 Oktober 1965. Darah seni seorang Yunus Jubair mengalir dan diperoleh dari seorang Ayah Amang Rahman Jubair dan seorang Ibu Wasi Kasidi, hingga membuatnya konsisten melukis sampai saat ini. Yunus Jubair mulai melukis sejak tahun 1986 dan bermain di teater bersama Sanggar pelakon pimpinan Hendra Cipta dan Lingkar Artis Studio pimpinan Mukhlis raya, Gelanggang Kesenian Bulungan Jakarta Selatan, Balai Budaya Jakarta, Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat.



### **Yusuf Dwiyo**

Perjalanan melukisnya dimulai dari bergabung di Sanggar Seni Rupa Rawamangun (S2R2) pada 1985 - 2016. Kemudian pada 2014 hingga saat ini bergabung di ASTA Perupa Jepara. 2019-saat ini bergabung dengan Perupa Jakarta Raya (PERUJA) dan pada 2023 membentuk Kelompok TU7UH RUPA. Pada tahun 2022 mengikuti lebih dari 5 pameran yang diadakan di berbagai tempat di Jakarta, seperti pameran lukisan "Ekspresi Perempuan Indonesia" di Balai Budaya Jakarta, dan yang terbaru pameran JAEB "Ambah Pesisir" di Aula Disparbud Jepara.



### **Yusuf Susilo Hartono**

Yusuf Susilo Hartono, lahir di Bojonegoro, 1958. Selain melukis, menggemari puisi dan sebagai jurnalis. Sejak awal 1980-an sampai sekarang telah puluhan kali pameran tunggal maupun bersama. Yang terbaru pada 2022 pameran tunggal "Among Jiwo", syukur 40 tahun berkarya, di Museum Nasional. Pameran bersama terbaru di tahun 2019 "Sketsaforia Urban" di GNI. Kegiatan lain, pernah aktif menjadi Humas Yayasan Seni Rupa Indonesia (1996-2015). Memenangi Lomba Penulisan Seni Rupa Festival Istiqlal (1997). Sebagai Finalis Philip Morris Art Award (2000), dan Finalis Indofood Art Award (20



## Seniman Undangan

### Andre Tanama

Selain berkarya seni ia juga mengajar di ISI Yogyakarta. Pernah memberikan kuliah umum dan workshop tentang seni cetak grafis di Silpakorn University, Thailand (2014) dan di Eszterházy Károly University, Hungary (2019). Karya seni cetak cukilnya sebagai poster film SITI dianugerahi Dewantara Award dari Kemendikbud Republik Indonesia (2015). Penghargaan lain terkait seni cetak grafis yang pernah diraih, antara lain: Pemenang Pertama Trienal Seni Grafis Indonesia II dari Bentara Budaya Jakarta (2003), Academic Art Award I (2007), serta tiga kali mendapatkan Penghargaan Karya Seni Grafis Terbaik Dies Natalis ISI Yogyakarta (2002, 2003, 2005). Karya cetak cukil kayunya juga menjadi ilustrasi buku Penembak Misterius: kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma, edisi cetak ulang terbaru. Beberapa kali berpameran seni rupa, baik di dalam maupun di luar negeri, di antaranya: Malaysia, Singapore, China, Italy, Switzerland, USA, Netherland, dan Portugal. Tahun 2020 karya seni cetak cukilnya lolos dalam seleksi 3rd ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition di Vietnam.

### Beng Rahadian

Tinggal di Jakarta sebagai pengajar ilustrasi di Institut Kesenian Jakarta dan masih aktif berkarya di bidang ilustrasi seperti kartun, komik dan sketsa urban.

Pengalaman pameran terbaru: Pameran Seni Rupa "1x1", TIM, Jakarta 2022. Pameran Virtual Seni Rupa dan Desain "Wanarupa-Nuswantara" ISI Denpasar, 2021. Festival Ahli Gambar (Galeri RJ Katamsi, Yogyakarta 15 Sept 2020). Pameran Seni Rupa Art Within & Beyond Bureaucracy (Galeri Cipta 3, Juni 2019).

Saat ini sedang menyelesaikan projek komik terbarunya yang berjudul "Mencari Kopi Flores"



### Hanafi

Pameran Solo terbaru 2023 "Af+er Masks" Jogja National Museum, Jogjakarta, Indonesia

Pameran Bersama terbaru 2019 "57 x 76", The Collaboration of Hanafi with Goenawan MOhamad Komaneka Fine Art Gallery, Ubud-Bali

"Sketsaforia Urban" Festival Sketsa Indonesia/Indonesian Sketch Festival -Nasional Gallery of Indonesia, Jakarta, Indonesia



## **FX Harsono**

### **Hardiman Radjab**

Hardiman Radjab telah dikenal dari sekumpulan karyanya yang kreatif, mengeksplorasi kedalaman interpretasinya terhadap koper-koper tua. Pada tahun 2006 dia mendapat kehormatan dari majalah TEMPO, sebagai satu dari lima orang 'Yang Terpilih' dalam kategori seni rupa. Di samping kecintaannya pada *Senin trimatra*, dalam dunia teater Hardiman juga dikenal sebagai desainer panggung.



### **I Made Somadinata**

Made pernah mengikuti Pameran solo terbaru pada tahun 2017 "Wahtever" VIN+ Art Space, Petitenget, Seminyak, Bali dan mengikuti Pameran bersama terbaru 2023 pada acara "Matrajiva" Artlina #2, Sarinah Thamrin, Jakarta dan acara "Unity" Dewi Sinta Art Space, Tanah Lot, Bali.







### **I Nyoman "Polenk" Rediasa**

Nyoman pernah mengikuti Pameran terbaru pada acara Pameran Internasional Bali - Bhuwana Rupa ISI Denpasar dan Pameran 'Ranu Wiku Waktu' di Museum Arma Ubud Bali serta mengikuti Pameran "Warna Bali, Natural Balinese colors in the contemporary art di Gala Rupa Balinesia Art Space Kuta Bali.



### **Putu Wirantawa**

Putu pernah mengikuti Pameran tunggal terbaru 2020 "GUGUSAN ENERGI ALAM BATIN WIRANTAWAN", di Danes Art Veranda dan Pameran bersama terbaru 2012 - Finalist Of The 3rd Internasional Triennale "Print and Drawing", Bangkok, Thailand, selain itu Putu memiliki Koleksi Museum sebagai berikut: The National Taiwan Museum of Fine Art, Museum der Weltkulturen, Frankfurt, Germany, Silpakorn University, Bangkok, Thailand, Museum Arma, Ubud-Bali



### **I Wayan Sujana Suklu**

Kerja interaksi seni yang sudah dilakukan diantaranya: 2022 "MAL in MALL" MANIFESTO VIII Galeri Nasional, Luring di Park23 Creative Hub Kuta-Bali ; 2021 "Monument of Trajectory" Komaneke Gallery Ubud Bali; 2020 "Sound Contour" Santrian Gallery Sanur Bali; 2019 "Alfabet Moles" Art Bali Nusa Dua Bali; 2018 "Panji, Antara Tubuh dan Bayangan," IMF International Art Event, Nusa Dua Bali-Indonesia; 2017 "Intermingle Art Fashion Blood Moon Tetrad", Gedung Citta Kelangen, ISI Denpasar; 2016 "Panjipatni" seni rupa pertunjukan Munumen Puputan Semara Pura Klungkung, Bali. Sejak tahun 2000-an sering berkolaborasi dengan penulis untuk menciptakan karya untuk merespon cerpen, puisi, dan novelet.



### **Tommy Thomdean**

Mulai menggambar kartun sejak tahun 2007. Menjadi kartunis editorial di Jakarta Post (2011 - 2016), dan sebagai kartunis editorial di Kompas.id (2017 - sekarang). aktif mengikuti pameran kartun baik nasional maupun internasional diantaranya Kudus Cartoon-Jerusalem Exhibition, Turkey (2018), Jiaying International Cartoon Biennale of China (2019), International Cartoon Exhibition, Balai Kartun Rossem Malaysia (2019), Male-Female Relation Cartoon Exhibition, Zagreb (2019), 13th Car Cartoon Exhibition, Zagreb (2020), Medplan Humor, Narcism Cartoon Exhibition, Brazil (2020), ASEAN HUMAN RIGHTS CARTOON EXHIBITION, digital platform, Malaysia (2021). Memperoleh berbagai penghargaan diantaranya Best CartoonComic category-Narcism Medplan Humor, Brazil (2020), Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, india (2020), Special Mention Acknowledgements-13th Car Cartoon Contest, Zagreb (2020), Finalist, IT in cartoon- Independent TV channel I-UA.TV, Ukraine (2020), 1st Prize 14th Car Cartoon Salon, Zagreb, Croatia (2020), 2nd Prize ,Work from Home and Homeschooling, Qatar Cartoon Contest, UAE (2020).

### **Tisna Sanjaya**



Tisna Sanjayaya lulusan Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) dengan Pendidikan Program Doktor Pensiptaan Karya Seni. Beliau aktif berkarya hingga saat ini. Beberapa pameran tunggal dan grup yang telah diikutinya; Potret Diri sebagai Kaum Munafik, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta (2018), Dian lentera Budaya, Bioskop Dian, Bandung (2020) , Documenta Fifteen, kassel, jerman Indonesian painting Exhibition KBRI Bangkok (2022), Jejak yang Dibawa Pulang, dan Sangkring Gallery Yogyakarta (2023).

Selain itu, beliau juga pernah mendapatkan penghargaan pada tahun 2020 sebagai Anugerah Kebudayaan Indonesia, Kategori Pencipta, Pelopor, dan Pemburu.

### **Yudha Sandy Wijayasakti**



Yudha Sandy lulusan Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) Fakultas Seni Rupa. Selama berkarya, banyak menggunakan medium lukisan, drawing, komik, ilustrasi digital dan video. Beberapa pameran tunggal dan pameran grup; Hot Wave, Cemeti Art House (2013), Setouchi Fukutake House Jepang (2015), Breaking Record With Rocket, KKF (2016), Europalia, CC Strombeek Brussel (2017), 900 mdpl, Lir Project (2019), Yogyakarta Komik Weeks (2020), Festival Kesenian Yogyakarta (2021). Award yang pernah diraih: Juara 1 komik online dari Direktorat Pariwisata (2011), Kosasih Award untuk cerita komik terbaik (2015) Yudha Sandy bersama Danang Catur mengisi kelompok seni bernama Mulyakarya. Mulyakarya aktif mengerjakan project mural, ilustrasi, video gambar, workshop komik untuk siswa SMA/SMK/ sederajat di DIY, dan membuat festival Yogyakarta Komik Weeks. Yogyakarta Komik Weeks dilaksanakan setiap tahun, sejak 2019.

